

**PENANAMAN NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH  
PADA MASYARAKAT DESA SONGGON  
MELALUI GERAKAN DAHARPARI LAZISNU  
SONGGON BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**AHMAD TRIGUNA**  
**NIM. T20161093**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH  
PADA MASYARAKAT DESA SONGGON  
MELALUI GERAKAN DAHARPARI LAZISNU  
SONGGON BANYUWANGI**


**SKRIPSI**

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**AHMAD TRIGUNA**  
**NIM. T20161093**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Moh Sutomo, M.Pd**  
**NIP. 197110151998021003**

**PENANAMAN NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH  
PADA MASYARAKAT DESA SONGGON  
MELALUI GERAKAN DAHARPARI LAZISNU  
SONGGON BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari : Kamis

Tanggal : 1 April 2021

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

**Dr. Hj Umi Farihah M.M., M.Pd**  
**NIP.196806011992032001**

**Moh Wildan Habibi. M.Pd**

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari M.Ag
2. Dr. Moh Sutomo. M.Pd

  
( )  
  
( )

**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

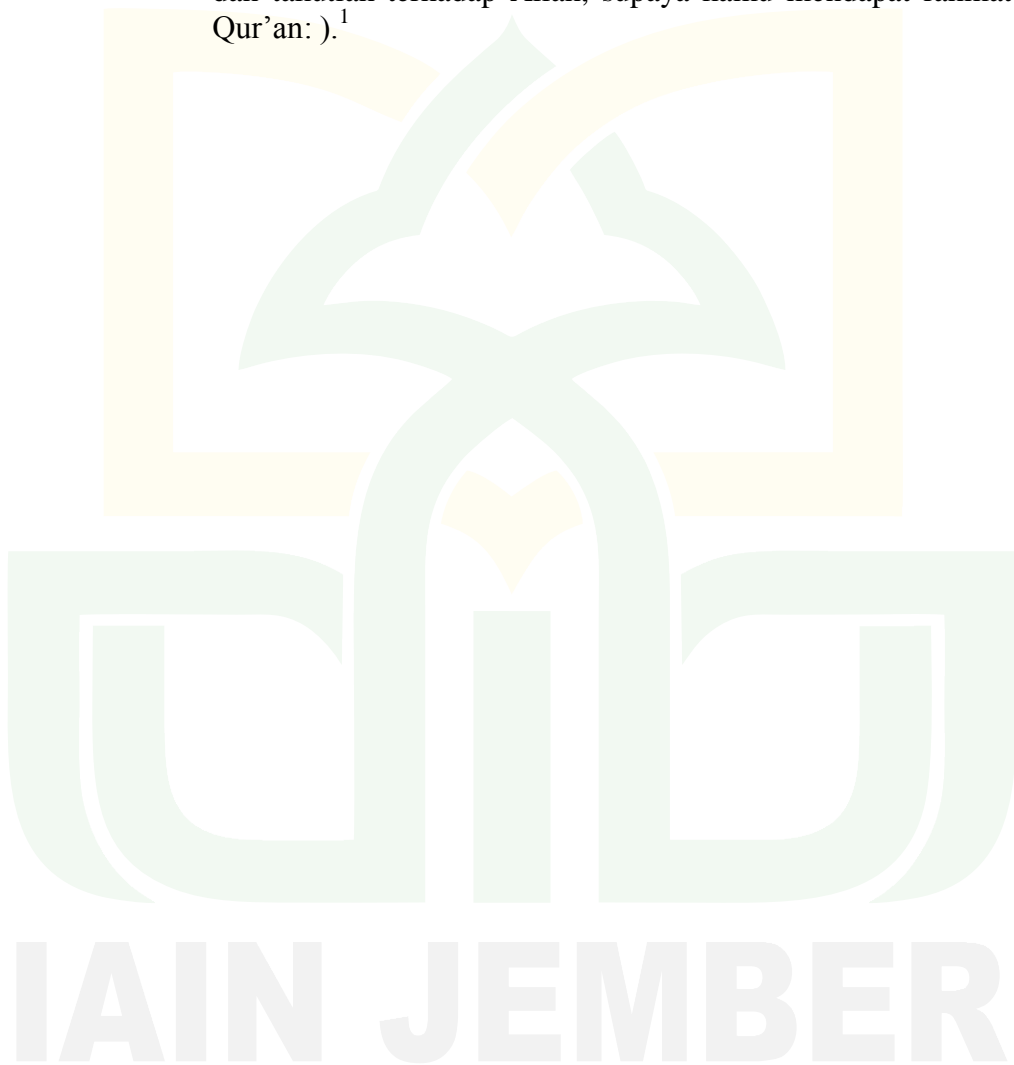


**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
**NIP. 19640511 199903 2 001**

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Al-Qur'an: ).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Al – Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang; Toha Putera,1989),109.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat

1. Dengan penuh rasa sayang dan hormat untuk keluargaku tercinta. Untuk kedua orang tuaku ibuku tercinta Ibunda Marmi yang tiada hentinya memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk tidak melupakan shalat lima waktu. Untuk bapakku Emug Huldi yang telah memberikan motivasi untuk selalu belajar dan belajar.
2. Untuk Mbah yai Fattah, dan K.H Mudatsir Badruddin, Para Ustad, Guru, dan dosen yang telah mentransformasikan ilmu kepada penulis, dari MI, MTs, SMA, Hingga kuliah di PTKIN
3. Untuk kakek dan nenek yang selalu memberikan arahan dan do'a untuk penulis.
4. Untuk teman-teman kelas PAI A3 dan teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah bersama-sama belajar selama kurang lebih 4 tahun.
5. Untuk keluarga besar Ponpes Al-Miftah Pemekasan dan keluarga besar dewan asatidz Ma'had Aly.
6. Untuk para sahabat Ansor Banser PAC Kaliwates Jember.
7. Untuk para Sahabat se perjuangan PMII Komisariat IAIN JEMBER
8. Untuk Segenap Paguyuban Seni Jaranan Banyuwangi
9. Temen-temen magang II MAN 1 Jember

10. Untuk semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

11. Serta untuk Almamaterku tercinta IAIN Jember



## KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah gerakan Daharpari LAZISNU Songgon Banyuwangi dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan kajian Islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran Islam hingga dapat kita amalkan saat ini. Dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember jurusan Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, sejak masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini, pastilah sulit untuk terselesaikan.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Dr. Moh Sutomo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada seluruh guru-guruku, MI, MTs, dan SMA yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya. Semoga Allah membalas kebaikan para guru dengan beribu kebaikan lainnya.
7. Untuk sahabat-sahabatku terkhusus teman-teman PAI angkatan 2016, teman-teman Organisasi serta teman lainnya yang tidak bias saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala bantuan baik motivasi, tenaga dan mendukung untuk terselesaikannya skripsi ini.



Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap tegur konstruktif ke pada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 31 Maret 2021

**AHMAD TRIGUNA**  
**NIM. T20161093**



## ABSTRAK

**Ahmad Triguna, 2021:** Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Songgon Melalui Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi.

**Kata Kunci:** Ukhuwah Islamiyah, DAHARPARI

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lain, memiliki kebutuhan akan suasana tenang, privasi, dan waktu untuk merenungkan diri. Namun sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, dan membutuhkan sebuah kelompok yang mengakui keberadaannya. Kebutuhan untuk berinteraksi dan berkelompok ini merupakan naluri alamiah atau sifat bawaan manusia, Ukhuwah Islamiyah merupakan bentuk solidaritas yang diimplementasikan melalui rasa cinta terhadap saudara seakidah yang sudah menjadi tradisi NU, tradisi ini merupakan prinsip yang memuat nilai-nilai dan ajaran agama yang diwariskan Rasulullah kepada umatnya dengan saling tolong-menolong, peduli terhadap sesama dan menguatkan benteng akidah sesamaumat dalam hal ukhuwah.

Fokus penelitian ini yaitu 1) bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Songgon Melalui Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi? 2) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Songgon Melalui Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Songgon Melalui Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Songgon Melalui Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis mode Miles dan Huberman, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

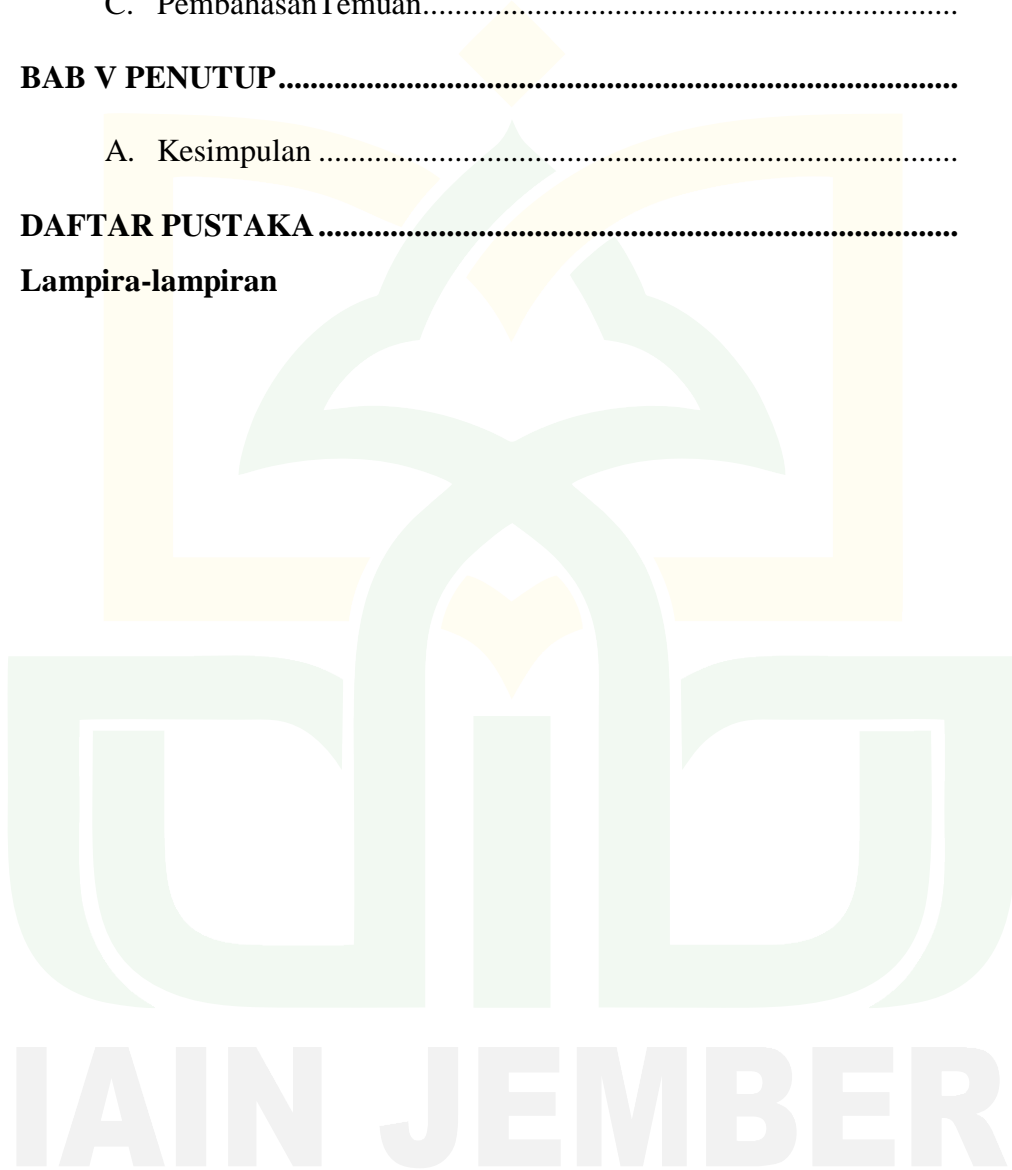
Hasil penelitian adalah a) Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Desa Songgon Melalui Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi. 1) Tahap Transformasi Nilai. (a) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Ubudiyah, (b) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Insaniyah, (c) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Wathaniyah An Nasab, 2) Tahap Transinternalisasi. b) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi 1) Faktor Pendukung (a) Pengalokasian Zakat Produktif, (b) Adanya kerja sama LAZISNU Kabupaten dengan MWNNU Songgon Banyuwangi, (c) Loyalitas Pengurus, 2) Faktor penghambat, (a) SDM (Sumber Daya Manusia), (b) Rendahnya Kesadaran (c) Masyarakat Sistem Informasi Zakat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Fokus Penelitian.....	6
3. Tujuan Penelitian .....	7
4. Manfaat Penelitian .....	7
5. Definisi Istilah.....	8
6. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	19
1 Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islmiyah .....	19
a. Internalisasi .....	19

b. Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah.....	21
c. Pengertian Ukhuwah Islamiyah .....	22
d. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah .....	23
e. Bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah.....	25
f. Manfaat Ukhuwah Islamiyah.....	26
2 Gerakan Daharpari .....	27
a. Pengertian Gerakan Daharpari .....	27
b. Manfaat Gerakan Daharpari .....	28
c. Tujuan Gerakan Daharpari .....	29
d. Langkah-langkah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah Daharpari .....	30
e. Program Kegiatan Gerakan Daharpari .....	30
3 Bantuan Sosial.....	30
a. Pengertian Sosial.....	30
b. Jenis-Jenis Bantuan Sosial .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisa Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahapan Penelitian .....	39

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>41</b>
A. GambaranObjekPenelitian .....	41
B. Penyajian Data danAnalisis .....	46
C. PembahasanTemuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>Lampira-lampiran</b>	



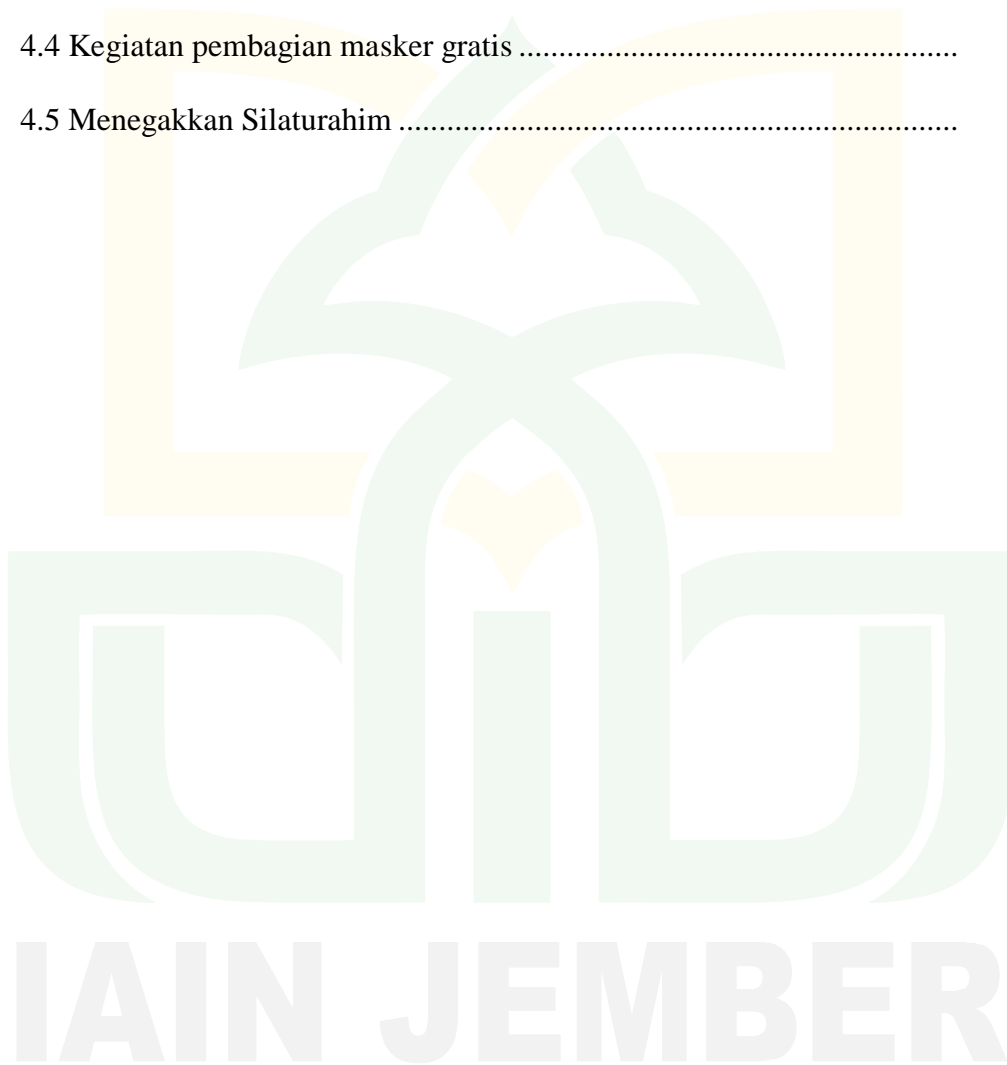
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas Penelitian .....	17
4.1	Struktur Organisasi LAZISNU MWCNU Songgon Banyuwangi .....	44



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Menyalurkan Bantuan Uang Tunai.....	50
4.2	Pembagian Sembako .....	55
4.3	Toleransi Berbudaya .....	57
4.4	Kegiatan pembagian masker gratis .....	60
4.5	Menegakkan Silaturahmi .....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lain, memiliki kebutuhan akan suasana tenang, privasi, dan waktu untuk merenungkan diri. Namun sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, dan membutuhkan sebuah kelompok yang mengakui keberadaannya. Kebutuhan untuk berinteraksi dan berkelompok ini merupakan naluri alamiah atau sifat bawaan manusia.<sup>2</sup>

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia. Karena itulah pemberantasan kemiskinan masuk dalam agenda pertama dari 8 agenda *Millinnium Develoment Gools* (MDGS) 1999-2015. Bagi Indonesia upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan dinegara kita sekitar 10-20% penduduk hidup dalam kemiskinan absolute, tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga perlima atau 60% penduduk Indonesia in hidup dibawah garis kemiskinan.<sup>3</sup>

Keberhasilan suatu negara dalam sistem pembangunannya apabila negara tersebut mampu menekan angka kemiskinan. Tingkat kesejahteraan suatu negara berpengaruh dalam kancah internasional, maka dalam rangka

---

<sup>2</sup> Abdul Wahid Hamid, *Islam Cara Hidup Alamiah*, (Cet. I; Yogyakarta: Lazuardi, 2001), 200.

<sup>3</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public, bandung: Alfebta* (2015). 25



mengurangi jumlah kemiskinan merupakan suatu tantangan bagi setiap negara. Jumlah kemiskinan tersebut mempengaruhi negara dikatakan negara maju, berkembang, atau miskin. Kondisi inilah yang membuat negara tersebut termotivasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya termasuk Indonesia.<sup>4</sup>

Mayoritas penduduk yang berada di negara Indonesia beragama Islam, di kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pengaruh-pengaruh ajaran Islam. Islam mengatur seluruh aktivitas ummat baik *habluminallah* (hubungan dengan Allah) maupun *habluminannas* (hubungan dengan manusia), sehingga dengan adanya keseimbangan yang relevan antara dunia dan akhirat. Allah SWT memerintahkan kita untuk menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya, salah satu perintah Allah ialah membayar zakat.<sup>5</sup>

Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti 'memperhatikan'. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudaraagama dan iman menuntut adanya ikatan, tolong-menolong, jaminan, pengorbanan, dan prioritas untuk membangun masyarakat muslim.<sup>6</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 secara nyata mengandung semangat agar Indonesia bersatu, baik sebagaimana tercantum dalam Pembukaan maupun dalam pasal-pasal yang

---

<sup>4</sup>Indah Purbasari, *Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik, Mimbar Hukum*, Volume 27, Nomor 1, Februari 2015, 69.

<sup>5</sup>Indah Purbasari, *Pengelolaan Zakat oleh Badan...*70.

<sup>6</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 114.

langsung menyebutkan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu pasal 1 Ayat (1) Pasal 18 Ayat (1), Pasal 18B Ayat (2), Pasal 25A dan Pasal 37 Ayat (5) mengukuhkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. dan keberadaan lembaga-lembaga dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dipertegas dalam alenia keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu dalam upaya membentuk suatu Pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.<sup>7</sup>

Bantuan sosial (bansos) adalah merupakan transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemiskinan terjadinya resiko sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif.<sup>8</sup>

Ukhuwah Islamiyah merupakan bentuk solidaritas yang diimplementasikan melalui rasa cinta terhadap saudara seakidah yang sudah menjadi tradisi NU, tradisi ini merupakan prinsip yang memuat nilai-nilai dan ajaran agama yang diwariskan rasullulah kepada umatnya dengan saling tolong-menolong, peduli terhadap sesama dan menguatkan benteng akidah sesama umat dalam hal ukhuwah. Sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>7</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

<sup>8</sup> Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*. ....3

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat(Al-Qur'an: ).<sup>9</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa umat islam secara fitrah diciptakan untuk saling mengenal dan bersaudara, karena bersaudara merupakan cerminan umat islam untuk memperbaiki hubungan dan saling menumbuhkan rasa cintanya terhadap sesama saudaranya.

Ukhuwah Wathaniyah persaudaraan sesama satu bangsa/negara.Persaudaraan ini terjadi karena kita satu wilayah/satu negara.Artinya sesama satu negara adalah saudara, baik dia beragama Islam maupun bukan.Mereka juga adalah saudara kita, karena sama-sama satu bangsa (Indonesia).<sup>10</sup>

Ukhuwah Insaniyah adalah saudara sesama manusia. Dalam artian, seluruh manusia baik itu beda agama, suku, dan ras adalah bersaudara. Mereka semua bersumber dari satu ayah dan ibu yaitu Adam dan Hawa.Hal ini berarti bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.<sup>11</sup>

Dalam praktik ukhuwah dalam tradisi NU, bentuk ukhuwah diimplementasikan dalam NU-CARE lazisnu PCNU melalui gerakan

<sup>9</sup>Departemen Agama Republik Indonesia.*Al – Qur'an dan Terjemahan*,(Semarang; Toha Putera,1989),109.

<sup>10</sup>Ali Ridho. Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian Shulhu Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis, *At Tajdid* 01 . No 02 (Juli-Desember 2017). 169.

<sup>11</sup>Badri Khairuman, *Moralitas Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 34.

Daharpari di Banyuwangi. Daharpari merupakan bentuk gerakan dengan nilai-nilai peduli sosial terhadap masyarakat, Bersinergi dan bekerja sama dengan kaum profesional, masyarakat urban, korporasi dan stake holder lain untuk menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya melalui nucare lazisnu dan mengajak mereka serta dalam aktifitas pendistribusian langsung ke dhu'afa dan mustahiq yang berhak. Serta Menyelenggarakan even-even filantropis yang berdampak luas terhadap aspek sosial.<sup>12</sup>

Hadirnya DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi menjadi angin segar bagi masyarakat yang ingin menjadi muzakki, khusus warga banyuwangi, DAHARPARI LAZISNU merupakan lembaga pembantu dari ormas Islam terbesar se Asia tenggara, organisasi Nahlatul Ulama (NU) memiliki pengurus hampir seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengkoordinir anggota dan jamaahnya yang besar luas disudut bumi pertiwi, NU pun memiliki tingkatan kepengurusan dari mulai pengurus besar (PB) yang menjadi pusat kepengurusan NU, pengurus wilayah (PW) yang melingkupi skala provinsi, pengurus cabang (PC) yang melingkupi skala kabupaten/kota, pengurus cabang istimewa (PCI) yang melingkupi NU diluar negeri, majelis wakil cabang yang melingkupi skala, kecamatan, dan ranting yang melingkupi skala kelurahan/desa. Sama halnya dengan kepengurusan NU, Lazisnu pun memiliki tingkatan kepengurusan sesuai dengan tingkatan kepengurusan NU yang mana terdiri adari PB Lazisnu, PW Lazisnu, PCI Lazisnu, MWC Lazisnu, hingga ranting Lazisnu. Dengan itu peneliti tertarik meneliti setingkat

---

<sup>12</sup> File dokumen Lazisnu songgon

ranting yang mana terdapat suatu gerakan DAHARPARI (tiada hari tanpa memberi) di Lazisnu Songgon Banyuwangi

PCNU Banyuwangi melalui Lazisnu sebagai sayap Nahdlatul ‘Ulama di bidang filantropi, yang mengemban amanat meringankan beban dhu’afa dan membantu warga yang tertimpa kesulitan, menangkap gagasan besar ‘MANUNGGALING JAMA’AH LAN JAM’IYAH’ tersebut Sebagai ikhtiyar untuk mendorong, mendinamisasi, menciptakan iklim yang mendukung dan membentuk system yang berkelanjutan dalam upaya mendorong aktifitas yang bermanfaat langsung bagi warga NU, responsif terhadap setiap keluhan dan kesulitan, serta menciptakan wadah untuk terus tercipta sinergi antar stake holder inilah, nu care lazisnu PCNU Banyuwangi menginisiasi sebuah gerakan yang diberi tajuk (DAHARPARI) Tiada Hari Tanpa Memberi.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Gerakan (DAHARPARI) PCNU Banyuwangi sebagai bentuk ikhtiyar untuk mendorong aktivitas yang bermanfaat langsung bagi warga di banyuwangi khususnya dalam melakukan sikap maupun tindakan responsif untuk menjaga sisnergitas warga nu dalam hal ukhuwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup>File dokumen Lazisnu songgon.

1. Bagaimana penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan mengenai penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat desa Songgon melalui gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat desa Songgon melalui gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan sikap guyub dan rukun antar sesama muslim melalui bingkai ukhuwah Islamiyah.

## 2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi penulis, Sebagai media penambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya pemahaman dan implementasi seputar ukhuwah Islamiyah.
- b. Bagi lembaga, Sebagai informasi tambahan bagi lembaga yang bersangkutan dalam menunjang sistem internalisasi nilai nilai ukhuwah Islamiyah
- c. Manfaat bagi pembaca, Penelitian ini sebagai penambah wawasan atau pengetahuan betapa pentingnya tentang kepedulian sosial dalam bentang ukhuwah Islamiyah.

## E. Definisi Istilah

Adapun Istilah-istilah yang perlu dipertegas dan diperjelas dalam judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### 1. Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>14</sup> Menurut Reber, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana mengartikan “internalisasi sebagai

---

<sup>14</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang”<sup>15</sup>.

Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

Jadi internalisasi diartikan sebagai penghayatan dan pendalaman sesuatu yang ditindak lanjuti dengan perbuatan atau tingkah laku, sehingga ia dapat memahami secara utuh dari segi nilai-nilai ataupun dari segi yang lain, dan mengimplementasikannya.

Sedangkan Ukhuwah Islamiyah ialah Kata ukhuwah pada dasarnya berakar dari akhun (أخ) yang jamaknya ikhwatun (إخوة), artinya saudara. Kalau saudara perempuan disebut ukhtun (أخت), jamaknya akhwat (أخوات). Dari kata ini kemudian terbentuk al-akhu, bentuk

<sup>15</sup>Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 21



mutsanna-nya akhwan, dan jamak-nya ikhwan (إخوان) artinya banyak saudara, dan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ini dinisbatkan pada arti orang yang seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Arti lainnya adalah orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, sederajat.<sup>16</sup>

Ukhuwah Islamiyah adalah upaya mencurahkan cinta yang tulus dan pembelaan terhadap kebenaran, sesakit sepenanggungan dalam menuju cita-cita dan saling tolong menolong dalam mengatasi segala persoalan hidup.<sup>17</sup>

Jadi, persaudaraan dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah SWT).

## 2. Daharpari

NU Care-Lazisnu PCNU Banyuwangi sebagai sayap Nahdlatul ‘Ulama di bidang filantropi, yang mengemban amanat meringankan beban dhu’afa dan membantu warga yang tertimpa kesulitan, menangkap gagasan besar ‘MANUNGGALING JAMA’AH LAN JAM’IAH’ tersebut. Sebagai ikhtiyar untuk mendorong, mendinamisasi, menciptakan

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1003

<sup>17</sup> Jurnal Al-Tajdid, Volume 01, Nomor 02, Juli-Desember 2017, 168

iklim yang mendukung dan membentuk system yang berkelanjutan dalam upaya mendorong aktifitas yang bermanfaat langsung bagi warga NU.<sup>18</sup>

Jadi gerakan responsif terhadap setiap keluhan dan kesulitan, serta menciptakan wadah untuk terus tercipta sinergi antar stake holder inilah NUCare-Lazisnu Songgon Banyuwangi menginisiasi sebuah gerakan yang diberi tajuk 'Daharpari' Tiada Hari Tanpa Memberi.<sup>19</sup>

Jadi yang dimaksud dengan gerakan (Daharpari) adalah suatu gerakan sosial yang berorientasi pada proses internalisasi ukhuwwah islamiyah yang dimana diwujudkan melalui kegiatan yang bersifat kepedulian sosial berupa pemberian bantuan dll.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara singkat terhadap inti pembahasan yang masih bersifat global. Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

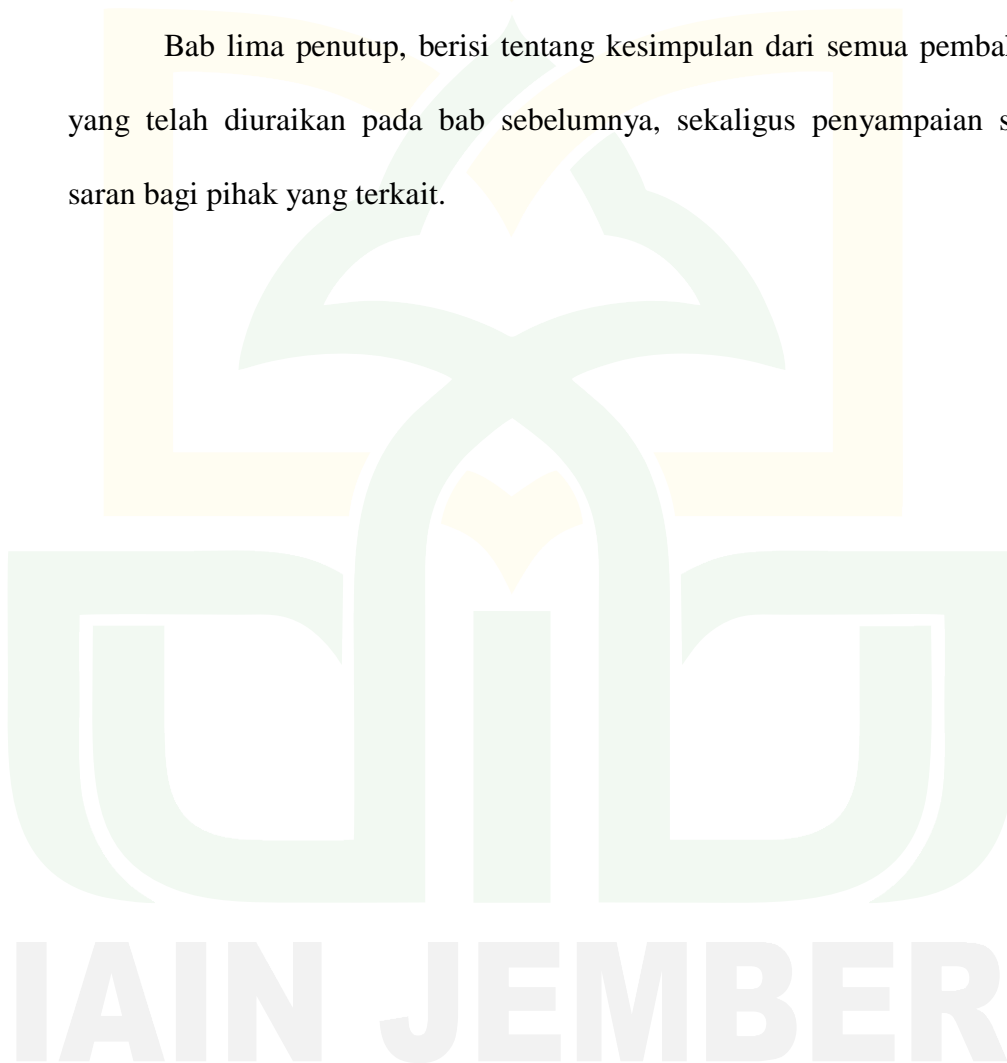
<sup>18</sup>File Dokumen LAZISNU Songgon Banyuwangi.

<sup>19</sup><http://www.upzisnumwcbanyuwangi.web.id/page/daharpari>

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat paparan data dan analisis, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Nurhayati. 2009. Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam. Fakultas Ushuluddin. Program Studi Sosiologi Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil Penelitian tersebut bahwa Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang agung menurut Islam yang merupakan suatu ikatan yang sangat kuat yang tidak dapat ditandingi oleh ikatan apapun. Adapun kedudukan dan keutamaan Ukhuwah Islamiyah adalah dapat melenyapkan permusuhan, menumbuhkan kerjasama dan mempererat ikatan persaudaraan antar sesama umat.

Adapun perbedaan penelitian Nurhayati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah Penelitian Nurhayati berfokus pada konsep Ukhuwah Islamiyah dalam perspektif Islam. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwah dalam gerakan DAHARPARI PCNU Banyuwangi. Persamaan yang terdapat pada penelitian Nurhayati ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama meneliti tentang penelitian

kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan sama-sama menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulana data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan keabsahan data sama<sup>20</sup>-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasiteknik.

2. Shoimuddin. 2011. *Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran*. Fakultas Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut adalah heterogeni dan keagamaan dalam kehidupan, dalam ajaran Islam sudah diakui adanya, dan Islam sudah memberikan pengalaman umat banyak dalam perjalanan sejarahnya, baik pada masa nabi ataupun setelahnya (yang meliputi perbedaan interen ataupun external muslim itu sendiri), dan Islam mengajarkan cara menyikapinya. Keragaman merupakan fakta sosial yang tidak bisa dihindari. Dan tidak sepatuhnya dicari solusi dan selalu dicari jalan keluarnya, dan titik persamaan yang seharusnya dikedepankan.

Adapun perbedaan penelitian Shoimuddin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Penelitian Shoimuddin menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Shoimuddin berfokus pada Ukhuwah dalam perspektif al-Quran dan berfokus pada nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwa islamiyah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti

---

<sup>20</sup>Nurhayati, "*Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam*", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2009).

oleh peneliti berfokus pada penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dan berfokus pada kegiatan rukun kematian masyarakat. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian Shoimuddin dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

3. Moh. Syamsul Arifin. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember. Hasil penelitian tersebut adalah (1) penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam pada aspek kepedulian melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan dua target pencapaian, pertama pada aspek peduli terhadap sesama dengan melakukan program unggulan Islami yaitu program 10s 1i (Shalat berjamaah, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Silaturahmi, Sabar, Syukur, Senang Hati dan Ikhlas). Adapun nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam dalam program tersebut yaitu sikap saling mengutamakan asas/nilai-nilai kebersamaan dalam berbagai kegiatan yang ditunjukkan dengan saling silaturahmi, rasa saling memiliki, bersikap kekeluargaan, ramah dan bersahabat. Menumbuhkan sikap peduli pada siswa dan masyarakat yang kurang mampu dan terkena musibah. Kedua, pada aspek

---

<sup>21</sup> Shoimuddin, “*Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran*”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011).

peduli lingkungan yaitu menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (2) penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyahfidinal-Islam pada aspek kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan bekerjasama antara Remaja Masjid Babus Salam, lembaga sekolah lain dan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam dan berfokusn pada kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwa Islamiyah dan berfokus pada kegiatan gerakan Daharpari PCNU Banyuwangi.. Persamaan yang terdapat pada penelitian Moh. Syamsul Arifin ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan sama-sama menggunakan teknik purposive s. Teknik pengumpulana data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasiDan keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Moh. Syamsul Arifin, *“Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/201”*, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2016).

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nurhayati, Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam.	a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah islamiyah b. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskripti.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada konsep Ukhuwah Islamiyah dalam perspektif Islam. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwa Islamiyah dan berfokus pada kegiatan gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi
2.	Shoimuddin, Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran.	a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah islamiyah b. Sama-sama menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu menggunakan Jenis penelitian kajian pustaka. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. b. Penelitian terdahulu berfokus pada Ukhuwah dalam perspektif al- Quran dan berfokus pada nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan Ukhuwa Islamiyah, Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dan berfokus pada kegiatan Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi



No	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Moh.Syamsul Arifin, Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	<p>a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah islamiyah</p> <p>b. Sama-sama menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Peneliti an terdahulu dilaksanakan dalam pendidikan formal, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada pendidikan nonformal.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam dan berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember. Sedangkan peneliti an sekarang berfokus pada penanamannilai-nilai Ukhuwa Islamiyah dan berfokus pada kegiatan gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi</p>

Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni, sama sama mengulas tentang ukhuwah islamiyah dan sama sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif letak perbedaan yang sangat mendasar dari peneliti dahulu dengan peneliti sekarang adalah bidang pengembangan konsep, Relevansinya dengan perspektif al qur'an dan objek pelaksanaan. yang mana peneliti sekarang pelaksanaan di lingkup Masyarskat sedangkan peneliti terdahulu fokus pelaksanaannya pada lembaga pendidikan formal.

## B. Kajian Teori

### 1. Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah

#### a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Adapun internalisasi secara terminologi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Menurut Chabib Thoha internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>24</sup>

Chaplin menyatakan bahwa Internalisasi *internalization* diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan

<sup>23</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

<sup>24</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87-93.

<sup>25</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 65.

sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>26</sup> Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Demikian juga Ihsan memaknainya bahwa internalisasi merupakan sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa dan sehingga menjadi miliknya.<sup>27</sup>

Definisi-definisi beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.<sup>28</sup>

1) Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

---

<sup>26</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

<sup>27</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

<sup>28</sup> Muhamimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Meida, 2006), 153.

2) Tahap Transaksi Nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksitimbang-balik.

3) Tahap Transinternalisasi merupakan suatu tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

b. Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “value”, dalam bahasa latin disebut “velere”, atau bahasa Prancis Kuno “valoir”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>29</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.<sup>30</sup>

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, *JR. Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.<sup>31</sup>

### c. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”.<sup>32</sup>Ukhuwah islamiyah Memiliki beberapa makna yakni persaudaraan antar sesama muslim, persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam,yang kemudian diistilahkan dalam bahasa pembangunan kita dengan kerukunan intern umat Islam.<sup>33</sup>

Menurut Tholhah Hasan, Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religious.<sup>34</sup>Adapun Secara terminologi Ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab, perlu didudukan maknanya, agar bahasan tentang ukhuwah tidak mengalami kerancuan.Untuk itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiah dalam istilah di atas. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim,

<sup>31</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

<sup>32</sup> M.Quraish Shihab, *wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung Mizan,2013), 639.

<sup>33</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

<sup>34</sup> Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tatanan Zaman*, 24

sehingga dengan demikian kata lain “Islamiyah” dijadikan pelaku ukhuwah itu. Pemahaman ini kurang tepat, kata Islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahamisebagai ajektifa, sehingga Ukhuwah Islamiyah berarti persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.<sup>35</sup>

Jadi Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah adalah Proses penerapan ajaran islam yang berhubungan dengan sesama islam dengan cara mengimplementasikan ajaran-ajaran agama islam dengan benar, sehingga tali persaudaraan satu sama lain sangat kuat.

#### d. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab setidaknya ada empat macam, diantaranya yaitu:

##### 1) Ukhuwah Ubudiyah

Ukhuwah Ubudiyah adalah saudara sesama makhluk dan kesetundukan kepada Allah. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa seluruh makhluk hidup adalah bersaudaradalam arti memiliki persamaan dan sama-sama ciptaan Allah SWT.

##### 2) Ukhuwah Insaniyah

Ukhuwah Insaniyah adalah saudara sesama manusia. Dalam artian, seluruh manusia baik itu beda agama, suku dan ras adalah bersaudara. Mereka semua bersumber dari satu ayah dan ibu yaitu

<sup>35</sup>Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tatanan Zaman*, 24

Adam dan Hawa. Hal ini berarti bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

### 3) Ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab

Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab yaitu persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan.

### 4) Ukhuwah fiddin al Islam

Ukhuwah fi Din al Islam adalah persaudaraan antar sesama muslim. Dengan arti lain, menurut ajaran Islam bahwa antar sesama muslim itu adalah saudara. Ukhuwah fi Din al Islam mempunyai kedudukan yang luhur dan derajat yang tinggi dan tidak dapat diungguli dan disamai oleh ikatan apapun. Konsep ukhuwah fi Din al Islam merupakan suatu realitas dan bukti nyata adanya persaudaraan yang hakiki, karena semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan, persamaan rasa dan cita. Hal ini merupakan faktor dominan yang mengawali persaudaraan yang hakiki yaitu persaudaraan antar sesama muslim. Dan iman sebagai ikatannya. Implikasi lebih lanjut adalah dalam solidaritas sosialnya bukan hanya konsep saling memberi dan menerima saja yang bicara tetapi sampai pada taraf merasakan derita saudaranya. Secara jelas Quraish Shihab menyatakan bahwa semua petunjuk al-Quran dan

hadis nabi Saw, yang berbicara tentang interaksi antar manusia pada akhirnya bertujuan untuk memantapkan Ukhuwah.<sup>36</sup>

e. Bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu ajaran Islam yang harus sedapat mungkin dilaksanakan, sebagaimana ajaran yang lain. Ukhuwah bagi setiap manusia harus terjalin dengan baik, dan dengan ukhuwah tersebut dapat mempersatukan, serta menjadikan hidup menjadi toleran antara sesama, toleran antara sesama muslim demikian pula toleran terhadap Non Muslim. Berikut ini implementasi bentuk ukhuwah Islamiyah di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru antara lain:

1) Tolong Menolong<sup>37</sup>

Tolong-menolong merupakan wujud dari perasaan cinta dan sikap hormat dalam sebuah persaudaraan. Islam menyuruh para umatnya untuk tolong menolong dan bantu-membantu dalam arti yang lengkap, yakni tolong-menolong, bantu-membantu dengan tidak membedakan golongan. Agama menghendaki supaya setiap manusia memberikan pertolongan kepada segala hamba Allah Swt.

2) Toleransi

Toleransi yang dimaksud dalam ajaran Islam ialah dalam lingkup masalah kemasyarakatan bukan dibidang akidah keimanan.

<sup>36</sup>M. Quraish Shihab, *wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung Mizan, 2013), 639.

<sup>37</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta*, (Jakarta: Mizan Publika, 2014), 253.



Meskipun hidup berdampingan dengan masyarakat berbagai agama, umat muslim tidak boleh larut atau goyah keimanannya, keyakinan tetap dipertahankan bahwa Islamlah satu-satunya agama Allah yang diyakini kebenarannya oleh umat Islam.<sup>38</sup>

### 3) Menegakkan Silaturahmi

Islam adalah agama yang dilandasi persatuan dan kasih sayang. Kecenderungan untuk saling mengenal diantara sesama manusia dalam hidup dan kehidupannya, merupakan ajaran Islam yang ditekankan. Meneguhkan tali silaturahmi sebagai karakteristik pokok dari Islam, selain ketauhidan murni kepada Allah Swt. Silaturahmi tidak terbatas pada cara, tindakan, maupun ucapan tertentu. Akan tetapi ia di praktikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, asalkan bisa mewujudkan suatu hubungan baik menurut syariat dan adat. Bentuk-bentuk silaturahmi bisa diringkas dalam kata *ihsan*, yaitu berbuat kebajikan. *Ihsan* adalah bertutur kata yang baik, berkunjung, memberi hadiah, membesuk orang sakit, membantu disaat krisis, dan berbagai bentuk pergaulan yang bisa menimbulkan kasih sayang, baik dalam suka maupun duka.<sup>39</sup>

#### f. Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan karena Allah merupakan nikmat yang dicurahkan Allah kepada kaum muslimin dan hamba-hamba yang dicintai-Nya. Persaudaraan tersebut menumbuhkan faedah dan buah

<sup>38</sup>Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 165.

<sup>39</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim*....218.

yang dapat dipetik oleh mereka yang saling mencintaikarena Allah dan membenci karena Allah. Ada banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Manfaat dalam sebuah persaudaraan adalah sebagaiberikut:

- 1) Kelezatan iman yang akan mewujudkan kehidupan bahagia.
- 2) Limpahan rahmat Allah dan dijaga dari malapetaka hari
- 3) Keamanan dan kegembiraan serta termasuk dalam tujuh golongan yang beruntung mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan selain naungan-Nya.
- 4) Persaudaraan dapat memasuki surga yang paling tinggi derajatnya.
- 5) Persaudaraan akan merasakan ketentraman, kesentosaan, aman dari prahara, dan pada hari kiamat kelak wajahnya mencorong berseri-seri.
- 6) Persaudaraan kan terjaminnya keselamatan
- 7) Persaudaraan merupakan bukti ketaatan kepada Allah.
- 8) Persaudaraan merupakan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan.<sup>40</sup>

## 2. Gerakan Daharpari

### a. Pengertian Gerakan Daharpari

Gerakan ini merupakan bentuk ikhtiyar untuk mendorong, mendinamisasi, menciptakan iklim yang mendukung dan membentuk system yang berkelanjutan dalam upaya mendorong aktifitas

<sup>40</sup>Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim, *Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 24.

yang bermanfaat langsung bagi warga NU, responsif terhadap setiap keluhan dan kesulitan, serta menciptakan wadah untuk terus tercipta sinergi antar stake holder inilah, NUCare-Lazisnu PCNU Banyuwangi menginisiasi sebuah gerakan yang diberi tajuk “Daharpari” Tiada Hari Tanpa Memberi. Daharpari merupakan singkatan dari tiada hari tanpa memberi, yang merupakan salah satu program dari Lazisnu Banyuwangi. Program gerakan Daharpari merupakan salah satu bagian dari kegiatan filantropi yang terjun langsung untuk masyarakat yang membutuhkan. Diantaranya kegiatan tersebut ialah memberi bantuan kepada fakir miskin, santunan anak yatim.<sup>41</sup>

Sesuai dengan namanya, Daharpari adalah kegiatan sedekah yang dilakukan setiap hari oleh pengurus LAZISNU, UPZIS MWCNU, dan ranting se-Banyuwangi. Jadi itu Daharpari semacam program sedekah setiap hari, bias berupa sedekah makanan, sembako, dan sebagainya yang sampai sekarang tetap jalan.<sup>42</sup>

#### b. Manfaat Gerakan DAHARPARI

- 1) Memperkuat brand Lazisnu di Banyuwangi, sehingga meningkatkan bargain Lazisnu diantara LAZ-LAZ yang lain dan meningkatkan wibawa PCNU di mata stakeholder
- 2) Menciptakan Kemandirian NU.
- 3) Mendekatkan Mustahiq dengan Muzakki (donatur/pengusaha/korporasi).

<sup>41</sup> Asfuri, wawancara, 22 Oktober 2020.

<sup>42</sup> NU Online, *LAZISNU Banyuwangi konsisten jalankan Daharpari* <https://www.nu.or.id/post/read/125448/lazisnu-banyuwangi-konsisten-jalankan-daharpari> (2 Januari 2021).

4) Sambung hati Donatur dengan nucare Lazisnu PCNU Banyuwangi, sehingga terus kepada Lazisnu semakin meningkat.<sup>43</sup>

c. Tujuan Gerakan Daharpari

Daharpari adalah kegiatan sedekah yang dilakukan setiap hari oleh pengurus LAZISNU, UPZIS MWCNU, dan ranting se-Banyuwangi. Jadi itu Daharpari semacam program sedekah setiap hari, bias berupa sedekah makanan, sembako, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Oleh sebab itu, ketua LAZISNU Songgon menyatakan bahwa:”Program gerakanDaharpari merupakan salah satu program dari LAZISNU Banyuwangi, yang memiliki tujuan tersendiri, tujuan gerakan Daharpari tidak terlepas dari visi misi LAZISNU. Tujuan gerakan Daharpari membantu meringankan beban orang yang kurang mampu”<sup>45</sup>

Dari keterangan di atas bias disimpulkan bahwa tujuan dari program gerakan Daharpari tidak terlepas dari visi misi LAZISNU itu sendiri, Tujuannya adalah membantu meringankan orang yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan cara membagikan makanan, sembako, dan lain sebagainya.

<sup>43</sup>File dokumen LAZISNU Songgon

<sup>44</sup><https://www.nu.or.id/post/read/125448/lazisnu-banyuwangi-konsisten-jalankan-daharpari>

<sup>45</sup>Wawancara, Mahrozi BA, selaku ketua LAZISNU Songgon (2 Januari 2021)

d. Langkah-langkah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah  
DAHARPARI

Adapun langkah-langkah Dahapari dalam mengembangkan Ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Memberitahukan dan menunjukkan rasa kepedulian kepada saudaranya.
- 2) Menjabat tangan memberikan senyuman
- 3) Bersilaturahmi
- 4) Tolong menolong (Gotong Royong)
- 5) Tumbuhkan sikap saling percaya

e. Program Kegiatan Daharpari LazisNU Songgon Banyuwangi

- 1) Koin Covid
- 2) Pembagian Masker
- 3) Pembagian Sembako
- 4) Penyaluraan bantuan tunai (Uang)
- 5) Khitanan Masal
- 6) Penyerahan insentif guru ngaji

### 3. Bantuan Sosial

a. Pengertian Bantuan Sosial

Kata sosial memiliki beragam pengertian. Kata sosial mengandung pengertian secara umum dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan yang menyenangkan. Misalnya

<sup>46</sup>Wawancara, Mahrozi BA, selaku ketua LAZISNU Songgon (2 Januari 2021)

olahraga, rekreasi, dan arisan. Kata sosial daitikan sebagai lawan dari individu. Kata sosial memiliki pengertian sebagai kelompok orang seperti masyarakat dan komunitas.<sup>47</sup>

Bantuan sosial (bansos) adalah merupakan transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemiskinan terjadinya resiko sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan masnyarkat. Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan utuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif.<sup>48</sup>

b. Jenis-jenis Bantuan Sosial

- 1) Bantuan dan pelayanan kesejahteraan sosial, yaitu bantuan kepada golongan masyarakat miskin, diberikan berbasis lembaga.
- 2) Bantuan dana berupa kupon atau dana cash untuk biaya hidup.
- 3) Bantuan subsidi sementara untuk masyarakat yang mengalami kehilangan mata pencarian karena bencana alam.
- 4) Bantuan sosial kompensasi atas kebijakan pemerintah (subsidi BBM) bantuan untuk korban pengusuran.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Fokus Media 2012). 2

<sup>48</sup>Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*.....3

<sup>49</sup>Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*.....5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>50</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Disebut deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.<sup>51</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 6.

<sup>51</sup> Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2003), 16.

mendalam terhadap Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini tepatnya berada di lokasi Desa Balak, Kecamatan Songgon, Banyuwangi, Penelitian secara individu. Peneliti memilih lokasi tersebut karena tertarik dengan Penelitian secara individu. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pusat program penelitian tajuk daharpari tepatnya ada disana. Subyek Penelitian.

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>52</sup> Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Penelitian ini penentuan subjeknya dengan purposive. Purposive yaitu subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>53</sup>

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 216.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 216



Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua LAZISNU Songgon Banyuwangi
2. Kegiatan program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon
3. Masyarakat Desa songgon Kecamatan Songgon, Banyuwangi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi atau disebut dengan pengamatan merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki baik langsung maupun tidak langsung artinya peneliti bisa mengamati dari jauh dan bisa terjun kedalam apa yang diselidiki.

Observasi yang digunakan disini adalah observasi partisipan. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi adalah:

- a. Proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi

---

<sup>55</sup>M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.

- b. Proses kegiatan program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan.<sup>56</sup>

Tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Di mana yang dimaksud wawancara semi terstruktur di sini adalah wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide- idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>57</sup>

Informan pada penelitian ini diantaranya adalah ketua Lazisnu songgon, anggota Lazisnu Songgon, masyarakat desa songgon, informan lain yang berkaitan dan berhubungan dengan judul penelitian ini.

Data yang diperoleh dari wawancara (interview) ini adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 186.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi.

### 3. Dokumenter

Dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>58</sup> Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>59</sup>

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan data penelitian internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi.

Data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah:

- a. Letak Geografis Lazisnu Songgon Banyuwangi
- b. Struktur Organisasi kepengurusan Lazisnu Songgon Banyuwangi
- c. Foto kegiatan program gerakan Daharpari

---

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), 124.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

## E. Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan, kondensasi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adalah:

### 1. Data Collection (PengumpulanData)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

### 2. Data Condensation (KondensasiData)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus(body) ofwritteupfieldnotes,interviewtranscripts,documents,andotherempirical materials. By Condensing, we’re making data stronger*”. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumentasi dan bahan empiris lainnya.

Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis “A Methods Sourcebook Edition 3”* (India: SAGE Publication, 2014), 30.

### 3. Penyajian data

*Display data* atau penyajian data ialah setelah melakukan kondensasi data maka selanjutnya menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil implementasi penggunaan media *Pop Up Book*, bagan, hubungan dan sejenisnya.

### 4. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

### F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>61</sup> Triangulasi bisa juga diartikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>62</sup>

Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dan triangulasi yang

<sup>61</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 107.

<sup>62</sup> Djamal, *Paradigma*, 131.

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap sesuatu itu.<sup>63</sup>

### **G. Tahap-tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahap penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

#### **1. Tahap pra lapangan**

Tahapan pra lapangan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **3. Tahap analisis data**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk

---

<sup>63</sup>Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*(Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi

Sejarah berdirinya Lazisnu Kecamatan Songgon, Banyuwangi tidak terlepas dengan sejarah berdirinya Lazisnu Pusat yang didirikan sebagai lembaga nirlaba milik Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (NU) dengan tujuan untuk berkhidmat dalam membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), serta dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR).<sup>64</sup>

Pada masa awal terbentuknya Lazisnu, yang menjadi ketua Pengurus Pusat (PP) Lazisnu pertama ialah Prof. Dr.H. Fathurrahman Rauf, M.A., seorang tokoh akademisi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada masa periode awal ini, Lazisnu hanya fokus pada lembaga internal saja.<sup>65</sup>

Memasuki tahun 2010 kepengurusan Lazisnu mulai berkembang dengan bergantinya kepengurusan baru melalui hasil Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi. Hasil Mukhtamar memutuskan amanah kepengurusan Lazisnu dilanjutkan kepada KH.Masyhuri Malik sebagai Ketua PP Lazisnu untuk menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA.KH. Masyhuri Malik diberi amanah untuk memimpin PP

---

<sup>64</sup>Dokumen LAZISNU Songgon banyuwangi.

<sup>65</sup>Dokumen LAZISNU Songgon banyuwangi.



LAZISNU masa kepengurusan 2010-2018. Dengan diperkuat melalui SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus Lazisnu periode 2010-2018. Hingga akhir kepengurusan, Lazisnu terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya.<sup>66</sup>

Sebagai organisasi yang memiliki basis massa terbesar di Indonesia PBNU telah memutuskan untuk membentuk suatu pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi. Masalah- masalah yang menjadi titik prioritas dari pemberdayaan zakat, infaq dan shadaqah tersebut kemudian dijabarkan dalam program- program LAZISNU. Program- program pentasarufan zakat secara produktif tentunya akan sangat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan yang melanda di Indonesia ini.<sup>67</sup>

LAZISNU di tingkat kecamatan Songgon atau disebut Lazisnu MWC Songgon hadir sebagai lembaga yang berupaya mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah menjadi bagian dari penyelesaian masalah atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan. Lembaga ini didirikan pada tahun 2014 di Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Faktor awal didirikannya Lazisnu MWC ini didasari adanya tujuan untuk pemberdayaan umat pada tingkat kecamatan yang ada di kabupaten

---

<sup>66</sup>Dokumen LAZISNU Songgon banyuwangi.

<sup>67</sup>Dokumen LAZISNU Songgon banyuwangi.

Banyuwangi serta memfasilitasi para muzakki / donatur untuk ikut serta berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu melalui pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah. Dengan didirikannya Lazisnu MWC Songgon ini diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi serta dapat membantu kehidupan para masyarakat yang kurang mampu agar dapat keluar dari kemelut hidup mereka yang pada nantinya akan terbentuk komunitas masyarakat yang dicita- citakan bersama memberdayakan umat, terutama di kecamatan Songgon. Dengan Lazisnu MWC Songgon ini diharapkan NU akan lebih mandiri, NU dapat memberdayakan umatnya (tentunya dengan program- program produktif) dari potensi zakat, infaq dan shadaqah yang dikelola.<sup>68</sup>

## 2. Visi dan Misi Daharpari LAZISNU

### a. Visi

Menjadi lembaga pengelola dana zakat, infaq, sedekah dan dana masyarakat secara syariah yang amanah dan professional menuju masyarakat yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemandirian umat.

### b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap

---

<sup>68</sup>Dokumen LAZSINU Songgon Banyuwangi.

- 2) Mengumpulkan / menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya pendidikan yang layak.<sup>69</sup>

### 3. Struktur Organisasi Daharpari LAZISNU

Dalam gerakan Lazisnu Songgon Banyuwangi tidak ada sturktur yang begitu rinci seperti halnya gerakan/organisasi pada umumnya hanya saja terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara berikut adalah tabel struktur gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Lazisnu MWCNU Songgon Banyuwangi<sup>71</sup>**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Imron Rosyadi. M.Pd	Ketua
Ahmad Faisol. M.Pd I	Sekretaris
Labib Asyrofi. S.ThI	Bendahara
KH, Abdul Qodir, M.Ag Drs. KH, Iffatul Gulam, Msi	Dewan Syari'ah
M. Fadhlullah	Divisi Administrasi
Ibnu Qoyimubin	Divisi Penyaluran
Bambang Sugito, SE	Divisi Keuangan
I Made Suwastiko	Divisi Penghimpunan
Muammar Balghoits, ST	Divisi Media

<sup>69</sup>Dokumen LAZISNU Songgon Banyuwangi.

<sup>70</sup>Dokumen LAZISNU Songgon Banyuwangi

<sup>71</sup>Dokumen LAZISNU Songgon Banyuwangi

#### **4. Tujuan Daharpari LAZISNU <sup>72</sup>**

- a. meniadarkan masyarakat tentang pentingnya zakat
- b. mensejahterakan umat melalui penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh
- c. meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas terhadap masyarakat

#### **5. Program Kegiatan Daharpari LAZISNU**

- a. Koin Covid
- b. Pembagian Masker
- c. Pembagian Sembako
- d. Penyaluraan bantuan tunai (Uang)
- e. Khitanan Masal
- f. Penyerahan insentif guru ngaji

#### **6. Letak geografis kantor Daharpari Lazisnu**

LAZISNU Songgon Kabupaten Banyuwangi, lebih tepatnya adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangun Sari.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Singolaten.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bedewang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bayu

---

<sup>72</sup>Dokumen LAZISNU Songgon Banyuwangi

<sup>73</sup>Dokumen LAZISNU Songgon Banyuwangi

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi.

#### a. Tahap Tranformasi Nilai

Daharpari Lazisnu di Songgon Banyuwangi gerakan merupakan sebuah gerakan yang sangat membantu terhadap masyarakat sekitar dikarenakan penyaluran amil zakat merupakan sebuah gerakan yang melibatkan semua element masyarakat dengan itu nilai-nilai yang terkandung didalam gerakan Daharpari mengenai Ukhuwah Islamiyah. Pada tahap lazisNU Songgon Banyuwangi melihat bagaimana pentingnya nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam bentuk nilai Ukhuwah Ubudiyah, Ukhuwah Insaniyah, dan Nilai Ukhuwah Whataniyah An Nasab. Namun peneliti hanya menemukan dua nilai saja yaitu:<sup>74</sup>

#### 1. Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Ubudiyah

Membangun transformasi nilai ukhuwah ubudiyah saling pengertian dan pemahaman, seperti halnya membangun gedung bertingkat tanpa pondasi. Bahkan dalam al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah Islamiyah dan juga Ukhuwah Ubudiyah yaitu persaudaraan sesama makhluk ciptaan Allah SWT, bahkan binatang dan tumbuhan yang kesentudukannya. Dalam

---

<sup>74</sup>Observasi, 23 Oktober 2020

dalam Islam silaturahmi bukan hanya penting akan tetapi juga wajib hukumnya.<sup>75</sup>

Pada tahap penanaman transformasi nilai Ukhuwah Islamiyah pada nilai Ubudiyah (Persaudaraan) merupakan persaudaraan seluruh makhluk hidup yang sama-sama diciptakan Allah. Pada tahapan ini masyarakat songgon Banyuwangi selalu menekan kepada rasa kemanusiaan yang mana tanpa memandang Ras, Suku, Agama, dan Budaya. Dimana ukhuwah Islamiyah pada nilai ubudiyah ini kita diperintahkan untuk menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah baik yang masih hidup yaitu dengan tolong menolong sesama umat muslim.<sup>76</sup>

Membantu sesama makhluk Allah merupakan ajaran agama Islam itu sendiri dan kita umat islam sendiri merupakan penerima ajaran-ajaran tersebut. Ajaran-ajaran tersebut tidak hanya sekedar difahami, namun kita harus mengimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Begitupula dengan adanya Program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi yang menjunjung nilai ukhuwah Islamiyah.<sup>77</sup>

Dengan itu untuk memperkuat data maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak khoirul Ibad selaku ketua tim pelaksana program gerakan Daharpari Lasisnu Songgon Banyuwangi adalah sebagai berikut:

---

<sup>75</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>76</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>77</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

“Proses penanaman nilai-nilai ukhuwah islamiyah dalam kegiatan program gerakan Daharpari ini saya anggap berjalan baik karena Program ini sangat baik dan selain itu masyarakat sangat terbantu dengan adanya program ini, dalam artian terselenggaranya program ini untuk membantu masyarakat yang sekiranya membutuhkan bantuan sehingga kita sebagai perwakilan masyarakat dalam keorganisasian islam naungan NU bisa mencontohkan bahwa pentingnya menjaga ukhuwah islamiyah<sup>78</sup>”

Pelaksanaan kegiatan program Daharpari Lazisnu di Songgon Banyuwangi bisa dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan pengurus menjalankan sesuai program yang sudah ditata rapi, dengan itu masyarakat Songgon Banyuwangi merasa terbantu dengan adanya gerakan Daharpari Lazisnu tersebut.<sup>79</sup>

Selanjut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Hasan selaku tokoh masyarakat Songgon Banyuwangi sebagaimana berikut:

“Program Gerakan Daharpari ini sungguh luar biasa, dengan adanya gerakan seperti ini masyarakat pasti tau bahwa pentingnya menjalankan Nilai-nilai ukhuwah islamiyah dengan cara seperti ini, kegiatan yang membantu masyarakat yang membutuhkan, dalam hal ini masyarakat sangat membantu dan antusias dalam mendukung semua kegiatan yang diadakan oleh gerakan ini”<sup>80</sup>

Program gerakan Daharpari ini merupakan sesuatu program yang sangat luar di kalangan masyarakat Songgon Banyuwangi yang mana program ini mempunyai nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang bagus ketika diterapkan pada era saat ini, kegiatan tersebut membantu masyarakat untuk ketika mengalami kesusahan dalam segi ekonomi

<sup>78</sup> WaKhoirul Ibad, diwawancarai 22 Oktober 2020.

<sup>79</sup> Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>80</sup> Muhammad Hasan, diwawancarai 22 Oktober 2020.

maupun kebutuhan yang lain sehingga masyarakat sangat antusias dalam mendukung segala program kegiatan tersebut.<sup>81</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Mahrozi BA selaku ketua LAZISNU Kecamatan Songgon adalah sebagai berikut:

“Kegiatan yang bersifat sosial, apalagi kegiatan tersebut menolong orang yang membutuhkan tanpa melihat suku,ras, dan agama, itu merupakan salah satu kita menguatkan tali persaudaraan sesama ciptaan Allah kemungkinan dengan adanya sebuah gerakan ini semoga tidak perpecahan dengan sesama karena itu merupakan tujuan awal kita”<sup>82</sup>

Gerakan Daharpari Lazisnu di Songgon Banyuwangi tidak hanya fokus kepada umat Islam melainkan semua element masyarakat berhak menerima bantuan tersebut dengan dalil ketidak mampuan dalam faktor ekonomi artinya pengurus Daharpari Lazisnu tidak memandang suku, agama, ras, dan budaya semua itu disamakan ratakan tanpa adanya diskriminasi.<sup>83</sup>

Manusia selain sebagai makhluk rasional, juga merupakan makhluk yang terdiri dari aspek organis jasmaniah, psikis rohani, dan sosial kebersamaan yang melekat pada tiap individu. Hal ini mengakibatkan manusia selalu membutuhkan orang lain dalam melangsungkan kehidupannya, dengan itu pengurus gerakan Daharpari Lazisnu ini selalu bekerja sama dengan masyarkat dalam hal kegiatan

<sup>81</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>82</sup>Mahrozi BA, diwawancari oleh penulis 22Oktober 2020.

<sup>83</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.



apapun nilai ukhuwah Islamiyah yang tercantum didalam ialah terletak dengan ketergantungan dan kebersamaan dengan manusia lain.<sup>84</sup>

Dalam kehidupan masyarakat tidak hanya dituntut untuk beribadah saja akan tetapi mampu bersikap dan berahlak yang sesuai dengan syariat Islam dan masyarakat Indonesia pada lazimnya. Sikap itu persaudaraan dan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat juga sangat penting, ibadah tentunya sangat penting untuk kesadaran mendekati diri kepada Allah, sedangkan sikap kepada umatnya yaitu mampu bersikap baik, seperti tolong menolong, saling menghargai satu sama lain serta sikap kemanusiaan pada umumnya.<sup>85</sup>



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan menyalurkan bantuan uang tunai**

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai kegiatan penyaluran bantuan berbentuk uang tunai di atas bahwa tahap internalisasi transinternalisasi proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah

<sup>84</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>85</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

yang berbentuk tolong menolong melalui program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangisudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi misi Daharpari Lazisnu songgon banyuwangi.

Selain nilai Ukhuwah Islamiyah terdapat juga tahapan internalisasi transformasi nilai Insaniyah yaitu suatu bentuk persaudaraan atas dasar kemanusiaan. Tahapan internalisasi transaksi nilai Ukhuwah Insaniyah dalam kegiatan program gerakan Daharpari Lazisnu Songgon banyuwangi maka persaudaraan akan terwujud.<sup>86</sup>

Dengan penyajian data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa gerakan Daharpari Lazisnu ini mengandung nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang sangat luar biasa dengan itu peneliti melihat adanya hubungan yang sangat erat antar masyarakat. Dalam internalisasi nilai Ukhuwah Islamiyah tahapan ubudiyah di gerakan Daharpari LazisNU Songgon Banyuwangi juga menanamkan sikap toleransi karena masyarakat disana merupakan masyarakat majemuk yang banyak perbedaan di dalamnya.

## 2. Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Insaniyah

Tahapan transinternalisasi nilai ukhuwah Insaniyah disini merupakan cakupan persaudaraan yang lebih luas artinya persaudaraan tanpa memandang agama, suku, ras, bahkan

---

<sup>86</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

budaya. Sikap Ukhuwah Insaniyah merupakan salah satu saling memahami adanya perbedaan yang ada disekitar kehidupan mereka seperti memahami adanya perbedaan agama, ras, suku, dan budaya.<sup>87</sup>

Dengan itu peneliti melakukan wawancara kepada bapak Imron Rosyadi selaku ketua Lazisnu Songgon Banyuwangi adalah sebagai berikut:

“Di masyarakat banyuwangi terutamanya di wilayah songgon ini, masyarakatnya beragam memang pertama kali kita fokuskan kepada orang-orang NU saja akan tetapi setelah kita kaji ulang karena Lazisnu juga terdapat nilai-nilai ukhuwah insaniyah jadi kita sama ratakan tanpa adanya perbedaan-perbedaan dimasyarakat, karena pada masyarakat terdapat perbedaan agama, suku, ras, budaya. Bahkan paham suatu aliran”<sup>88</sup>

Rasa persaudaraan yang bias dikatakan ikhlas pada saat ini diantaranya sesama manusia belum bias dikatakan maksimal masih terdapat orang-orang yang tidak memperdulikan kesengsaraan orang lain bahkan masih banyak orang yang belum bias menerima perbedaan untuk dijadikan kekuatan dalam persatuan. Oleh sebab itu sangat perlu adanya sebuah pergerakan yang memang untuk meningkatkan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan persatuan.<sup>89</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ilzam Nuzuli selaku pengurus Lazisnu banyuwangi adalah sebagai berikut:

Dalam hal sikap kemanusiaan kita harapkan dan yang menjadi tujuan utama merupakan sikap persaudaraan, sikap toleransi, dan persatuan. Yang mana dengan adanya gerakan ini masyarakat nantinya bias menyalurkan hartanya bukan hanya dengan orang sesama muslim saja melainkan kepada orang lebih merasa

<sup>87</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>88</sup>Imron Rosyadi, diwawancarai penulis. 24 Oktober 2020

<sup>89</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

kekurangan baik tanpa memandang agama, suku, ras, dan budaya”.<sup>90</sup>

Dalam hal ini peneliti menganalogikan jika seseorang ditempatkan ditempat yang tidak nyaman maka dia akan merasa resah, sama halnya jika seseorang merasa kekurangan maka yang mampu wajib membantu baik dari segi hal apapun. Maka sebagai manusia sepatutnya harus menciptakan perdamaian dan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar.<sup>91</sup>

Masyarakat songgon banyuwangi ini memiliki kondisi masyarakat yang serba Bergama seperti halnya perbedaan agama, suku, ras, etnik, dan budaya. Dengan itu sikap persaudaraan muncul ketika adanya suatu tindakan memberi sesuatu maka ia akan merasakan bahwa adanya orang peduli terhadapnya.<sup>92</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang bernama bapak Tomo Wiriyanto yang berumat muslim adalah sebagai berikut:

“Ketika saya ikut serta dalam program gerakan Daharpari Lazisnu mas awalnya saya merasakan ada sesuatu hal yang aneh bagi saya, semua pertanyaan ada dipikiran saya, loh kenapa orang non muslim kok juga menerima bantuan.?Dan akhirnya saya bertanya kepada ketuanya, dia hanya menjawab ini adalah bentuk sesuatu persaudaraan terhadap mereka”.<sup>93</sup>

Persaudaraan memang secara umum ketika ada sebuah hubungan keturunan akan tetapi setelah ditafsirkan ulang bahwa

---

<sup>90</sup>Ilzam Nuzuli, diwawancarai penulis. 24 Oktober 2020

<sup>91</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>92</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>93</sup>Tomo Wiriyanto, diwawancarai penulis. 24 Oktober 2020

persaudaraan merupakan interaksi sosial yang harmonis baik kepada sesama pemeluk agama atau yang kepada orang beda agama, dimasyarkat songgon banyuwangi hubungan Ukhuwah insaniyah merupakan sesuatu yang paing ditekan karenan adanya suatu keberagaman yang mutlak perbedaan yang sudah ada merupakan sebuah hal yang perlu disatukan dan dieratkan.<sup>94</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Basil selaku masyarakat non muslim di masyarakat Songgon Banyuwangi adalah sebagai berikut:

“Adanya gerakan Daharpari Lazisnu ini saya merasa senang dan sangat terbantu karena masyarkat disini menerima bantuan dan yang mampu yang ingin meyalurkan sebagian harta ada wadah yang dipercayainya, saya melihat gerakan ini mempunyai nilai yang sangat positif terhadap kemanusiaan dengan kultur desa yang serba majemuk.”<sup>95</sup>

Gerakan Daharpari Lazisnu ini mempunyai nilai yang sangat positif dikalangan masyarkat yang mana kondisi masyarkatya yang mejemuk banyak perbedaan yang harus disatukan di dalamnya. Bukan sifatnya penyaluran bantua berupa sembako saja akan tetapi bantuan berupa tenaga ketika ada saudara yang mengalami kecelakaan atau merasa membutuhkan masyarkat sangat antisias membantu sikap gotong royong pelan-pelan muncul meski terdapat perbedaan-perbedaan di dalam masyarkat.<sup>96</sup>

<sup>94</sup>Tomo Wiriyanto, diwawancarai penulis. 24 Oktober 2020

<sup>95</sup>Basil, diwawancarai penulis 24 Oktiber 2020

<sup>96</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

Di era sekarang yang kondisi masih pandemi dengan gerakan Daharpari LazisNU fokus dalam kesehatan masyarakat dengan program pembagian masker dan henseitizer kepada masyarakat sekitar songgon Banyuwangi.<sup>97</sup>



Dari gambar 4.2 kegiatan pembagian sembako peneliti melihat bahwa penerima bukan hanya kalangan umat muslim saja melainkan juga dari non muslim yang berhak bantuan tersebut, jadi bisa disimpulkan bahwa masyarakat Songgon Banyuwangi sangat erat dalam persaudaraan dan sangat tinggi sikap toleransinya.

#### b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap tahap tansaksi ini merupakan kehidupan sehari –hari sangat penting ditekan di tengah masyarakat Songgon Banyuwangi, karena pada tahap ini masyarakat diajak untuk berinteraksi kepada semua lapisan masyrakat di lingkungan masyarakat tersebut terdapat beberapa budaya diantaranya budaya Osing, Jawa, dan madura. Suatu kemajemukan yang harus ditanamkan sikap toleransi dengan itu tujuan utama Lazisnu

<sup>97</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

Songgon Banyuwangi dalam penyalurannya tidak memandang budaya atau agama.<sup>98</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Imron Rosyadi selaku ketua LazisNU Songgon Banyuwangi mengenai toleransi budaya adalah sebagai berikut:

“bentuk sikap toleransi dimasyarkat songgon banyuwangi ada beberapa budaya atau suku diantaranya madura, jawa, dan osing,namun disini kami tidak memandang akan perbedaan tersebut nilai ukhuwah Islamiyah yang berbentuk sikap toleransi berbudaya bahkan disini mengenai perbedaan juga ada perbedaan beragama”.<sup>99</sup>

Peran LAZISNU Songgon merupakan gerakan yang mana bisa menumbuhkan sikap toleransi terhadap masyarakat melihat dari program yang bersifat sosial terhadap masyarakat sekitar, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ilzam Nuzuli mengenai toleransi budaya adalah sebagai berikut:

“Sikap toleransi menghargai perbedaan antar agama, suku, budaya, bahasa, dan menghargai sesama umat muslim disekitar masyarakat songgon banyuwangi, dengan adanya Lazisnu Songgon ini nantinya meskipun orang yang non muslim nanti bisa menyalurkan sebagian harta kepada masyarkat yang membutuhkan.”<sup>100</sup>

LAZISNU Songgon Banyuwangi dalam nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah yang berbentuk budaya merupakan hal sikap tolong menolong, saling membantu, dan saling menghargai satu sama lain.

<sup>98</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>99</sup>Imron Rosyadi, diwawancarai oleh penulis. 20 Oktober 2020

<sup>100</sup>Ilzam Nuzuli, diwawancarai penulis, 24 Oktober 2020

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Tomo Wiriyanto mengenai Ukhuwah Islamiyah yang berbentuk toleransi berbudaya adalah sebagai berikut:

“Sikap toleransi di LazisNu adalah sikap toleransi bahasa, budaya, suku, dan agama. Dengan adanya LazisNU diharapkan masyarakat bisa hidup damai dan sejahtera antar masyarakat songgon, nilai-nilai ukhuwah Islam berbentuk sikap toleransi berbudaya dan sikap toleransi beragama dengan tujuan mesejahterakan masyarakat muslim”.<sup>101</sup>

Sikap toleransi di LazisNU Songgon Banyuwangi diantaranya sikap berbudaya, beragama, beretnik dengan tujuan saling menghargai satu sama lain, saling menghormati, saling tolong menolong antar masyarakat sekitar songgon Banyuwangi.<sup>102</sup>



**Gambar 4.3**  
**Toleransi Berbudaya**

Dari gambar 4.3 mengenai toleransi berbudaya salah kegiatana yang mengandung nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam bentuk toleransi

<sup>101</sup>Tomo Wiriyanto, diwawancarai penulis, 24 Oktober 2020

<sup>102</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.



berbudaya yang mana menghargai perbedaan dan menghargai satu sama lain. Dengan itu selalu berpedoman kepada dasar pancasila dengan itu dapat bersikap bijaksana dalam pergaulan sehari-hari, indonesia merupakan masyarakat multikultural yang mana keberagaman suku, etnik serta budaya terdapat dikalangan masyarakat indonesia terutamanya di masyarakat songgon banyuwangi yang mana terdapat tiga suku yaitu suku jawa, suku madura, dan suku osing. Dengan adanya gerakan LazisNU ini nilai-nilai Ubudiyah sangat ditanamkan dengan oleh mereka terlihat pada saat peringatan adat suku. Mereka ikut serta memeriahkan tanpa menganal dari budaya apa.<sup>103</sup>

#### c. Tahap Transinternalisasi

Tahapan transinternalisasi merupakan suatu tahap pengumpulan zakat yang ingin disalurkan kepada seluruh warga yang tinggal di wilayah yang sama merupakan bersaudara tanpa melihat latar belakang perbedaan antara ras, agama, suku dan kebudayaan. Tahap ini sangat melihat kepribadian masyarakat yang serba majemuk.<sup>104</sup>

Tahap internalisasi transaksi nilai ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab dari Kegiatan program gerakan Daharpari LazisNU Songgon banyuwangi kita saling membantu dan mempererat tali peraudaraan karena kita lahir dan bertempat tinggal di satu wilayah yang sama yaitu Indonesia.<sup>105</sup>

<sup>103</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>104</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>105</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahrozi BA selaku ketua LAZISNU Songgon mengatakan bahwa:

“kemiskinan merupakan PR pertama di Negara kita, dan kita sebagai warga Negara Indonesia alangkah baiknya harus membuat perubahan, tindakan yang lebih baik, dengan adanya program gerakan Daharpari, program pemerintah juga terbantu, karena tidak semua program yang diprogramkan pemerintah berjalan dengan lancar. Maka dari sini program gerakan Daharpari ini membantu Negara dalam memberantas kemiskisan dan membantu yang lemah.<sup>106</sup>

Selain itu membantu masyarakat yang kurang mampu, LAZISNU juga turut membantu masyarakat dalam hal mengajak masyarakat pentingnya berbagi untuk yang membutuhkan, dan disinilah peran LazisNU mewadahi masyarakat umum untuk berperan, seperti halnya yang diungkapkan Mahrozi selaku ketua LazisNU Songgon.

“Selain berperan sebagai penyalur, kita LazisNU juga berperan membantu masyarakat umum turut berperan dalam membantu masyarakat yang membutuhkannya, dengan cara menjadi wadah bagi masyarakat yang menyalurkan rezeki seikhlasnya sehingga masyarakat tidak mengalami kebingungan kepada siapa untuk dimintakan tolong.<sup>107</sup>

Di masa pandemi seperti ini Gerakan Daharpari sangat aktif, dikarenakan di saat seperti inilah banyak orang yang membutuhkannya di antaranya membagikan masker gratis kepada masyarakat, dari hasil wawancara peneliti bahwa LazisNU Songgon Banyuwangi juga berperan aktif dalam membantu masyarakat dengan sebagai wadah

---

<sup>106</sup> Mahrozi BA, diwawancarai penuliss 25 Oktober 2020.

<sup>107</sup> Wawancara, Mahrozi BA, selaku ketua LAZISNU Songgon (25 Oktober 2020)

penyaluran zakat serta membantu masyarakat ketika mendapatkan kesulitan dalam segi apapun.<sup>108</sup>



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan pembagian masker gratis**

Dari gambar 4.2 kegiatan pembagian masker gratis merupakan suatu kepedulian yang sangat luar mereka saling menjaga dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan selalu memakai masker akan terhindar dari terkenanya virus covid 19 dengan itu gerakan Daharpari LazisNU songgon Banyuwangi mengadakan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat ini merupakan nilai-nilai Wathaniyah dengan sesama bangsa karena itu kita harus saling menjaga dari adanya wabah ini.<sup>109</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak sukron selaku masyarakat songgon banyuwangi adalah sebagai berikut:

<sup>108</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

<sup>109</sup>Observasi, 23 Oktober 2020.

“saya sangat senang dan mendukung dengan adanya kegiatan seperti ini masyarakat cukup terbantu dimasa pandemi seperti ini, karenamasyarakat sendiri juga butuh arahan selain juga bantuan seperti ini kami sebagai masyakat awam sangat berterimakasih ketika ada kegiatan yang sifatnya positif kami selaku masyarkat sangat mendukung.”<sup>110</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Tomo Wiriyanto selaku masyarkat dan sekaligus membantu kegiatan dari gerakan Daharpari LazisNU Songgon Banyueangi adalah sebagai berikut:

“Gerakan Daharpari dimasa pandemi seperti ini sangat padat, yaitu berbagi masker kepada masyaraka umum, kegiatan berbagi masker kelihatanya tidak terlalu ‘wawww’ tetapi ini merupakan kegiatanyang sangat membantu kesadaran masyarakat juga, jadi kegiatan berbagi masker dimasa pandemi seperti hampir setiap minggu.”<sup>111</sup>

Gerakan Daharpari sebagai dimasa pandemi, berbagi dalam hal kebaikan sangatlah berpengaruh besar dalam menjaga nilai-nilai ukhuwah ismailiyah, sehingga kerukunan umat islam terjaga dengan baik meskipun tidak membutuhkan material yang banyak.<sup>112</sup>

Jadi dari hasil pengumpulan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi Nilai-nilai ukhuwah wathaniyah Gerakan Daharpari LazisNU Songgon Banyuwangi adalah kegiatan sosial yang membantu sesama saudara islam lainya yang membutuhkan merupakan salah satu bentuk dari poin penting menjaga tali silaturrahi sesama aqidah, sehingga ketentraman dalam kehidupan akan mudah tercapai, selain menjaga ukhuwah islamiyah,kegiatan

<sup>110</sup>Sukron, diwawancari penulis 2November 2020

<sup>111</sup>Tomo Wiriyanto, Diwawancari penulis 22 Oktober 2020

<sup>112</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

Gerakan Daharpari juga merawat ukhuwah insaniyah, dikarenakan semua umat manusia wajib kita tolong jikalau ada yang membutuhkannya, dikarenakan semua adalah ciptaan Allah SWT.



**Gambar 4.5**  
**Menegakkan Silaturahmi**

Dari gambar 4.4 menegakkan silaturahmi kepada masyarakat dan Internalisasi nilai-nilai di gerakan Daharpari (tiada hari tanpa memberi) LaziNU Songgon Banyuwangi terdapat dua nilai yaitu nilai ukhuwah Islamiyah dan Nilai Ukhuwah Wathaniyah semua itu atas dasar kemanusiaan dan persaudaraan yang harus dieratkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya diskriminasi dan keterlantaran masyarakat dalam segi perekonomian dimasyarakat Songgon Banyuwangi.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi.**

Dalam perjalanan LAZISNU Songgon Banyuwangi membutuhkan peran masyarakat luas dalam proses yang tidak sebentar dan bertahap untuk mencapai tujuannya, dalam rangka untuk mewujudkan program LazisNU yang memiliki kelebihan dalam hal kesejahteraan masyarakat agar dikemas dengan baik dan mampu mengubah perekonomian masyarakat beserta posisinya. Maka penulis mencoba meneliti faktor pendukung dan faktor penghambat program ini.<sup>113</sup>

a. Faktor yang menjadi pendukung penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi yaitu:

### **1) Pengalokasian Zakat Produktif**

Faktor pendukung adalah hal-hal atau kondisi yang mendorong suatu kegiatan sehingga terjadinya sesuatu. Adapun faktor pendukung Gerakan Daharpari di kantor LazisNU Songgon bersama ketua pengurus LazisNU Songgon.<sup>114</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Makhrozi selaku ketua Daharpari Lazisnu Songgon adalah sebagai berikut:

---

<sup>113</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

<sup>114</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

“Faktor utama yang menjadi pendukung berjalannya Gerakan Daharpari yaitu pastilah berbentuk material, entah itu uang ataupun yang lain, selain material, suatu ide yang bersifat meringankan beban umat juga di butuhkan dan kehadiran donatur sangt juga membantu,karena mereka-merekalah yang istiqomah meyuport Gerakan Daharpari dari segi finansial, selain para donatur tetap,masyarakat juga merupakan faktor pendukung penting atas terselenggaranya progam ini dan juga anggota LazisNU Songgon Banyuwangi”<sup>115</sup>

Bahwa faktor pendukung Gerakan Daharpari meliputi,adanya material (Dana), tindakan yang bersifat menolong/meringankan beban orang lain,dan juga para donatur tetap,masyarakat dan para anggota LAZISNU Songgon Banyuwangi.

## 2) Adanya Kerja sama LAZISNU Kabupaten dengan MWCNU Songgon Banyuwangi

Kerja sama ini untuk melihat bagaimana kinerja dari tingkatan kecamatan dan mengkoordinasikan adanya program baru sejauh mana kemajuannya.<sup>116</sup>Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Imron Rosyadi selaku ketua Lazisnu Songgon Banyuwangi adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung adalah dari masyarakat dan adanya dukungan dari tokoh masyarkat.Warga disini sangat antusias dalam membantu segala kegiatan, faktor yang adanya semangat dan sumbangsih dari pengurus maupun masyarkat. Selain itu faktor tolong menolong kepada sesama yang mana bisa meringankan beban orang lain”<sup>117</sup>

<sup>115</sup>Mahrozi BA, diwawancarai penulis 3November 2020.

<sup>116</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

<sup>117</sup>Imron Rosyadi, diwawancarai penulis 04 November 2020.

Dalam faktor pendukung Gerakan Daharpari meliputi, adanya material (Dana), tindakan yang bersifat menolong/meringankan beban orang lain,dan juga para donatur tetapasyarakat dan para anggota LAZISNU Songgon Banyuwangi serta bantuan atau infak, shodaqoh dari masayarkat sekitar.<sup>118</sup>

### 3) Loyalitas Pengurus.

Loyalitas pengurus dan manajemen waktu yang baik dalam melaksanakan program beserta pengurus LazisNU Songgon Banyuwangi. Sehingga menular kepada masyarakat akan loyalitas hubungan yang baik antar donatur yang lain<sup>119</sup>

b. Faktor yang menjadi penghambat internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam gerakan daharpari LAZISNU Songgon Banyuwangi yaitu:

Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat jalannya suatu kegiatan.Dimana kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan Gerakan Daharpari LazisNU Songgon Banyuwangi.<sup>120</sup>

#### 1) SDM (Sumber Daya Manusia) yang Kurang Kompetensi

Pekerjaan menjadi seseorang pengelola zakat belumlah menjadi tujuan atau profesi dari seseorang, menjadi seorang penyalur zakat belumlah menjadi pilihan hidup dari pemuda kita tidak ada daya tarik berkarir disana. Padahal gerakan ini

<sup>118</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

<sup>119</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

<sup>120</sup>Observasi, 24 Oktober 2020



membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat milenial, akurat, transparan, amanah, dan profesional. Begitu pula dengan para pengurus kebanyakan kurang paham mengenai transparansi. Maka dari itu terkadang komunikasi menjadi penghambat dalam program ini.<sup>121</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Makhrozi selaku ketua LazisNU Songgon mengatakan bahwa:

“Faktornya penghambat diantaranya kurangnya para donatur tetap dan jauhnya masyarakat yang membutuhkannya, biasanya di daerah plosok desa masih banyak yang membutuhkannya namun kendala kurangnya donatur dan jarak yang jauh dan sulit di jangkau, sehingga kegiatan ini masih berkutik di daerah yang bisa dijangkau oleh kami.”<sup>122</sup>

Yang menjadi faktor penghambat dari Gerakan Daharpari diantaranya masih sedikitnya para donatur tetap, sehingga kebutuhan yang dibutuhkan terbatas, dan keberadaanya masyarakat yang hak mendapatkan bantuan sangat jauh dan sulit dijangkau.<sup>123</sup>

## 2) Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran membayar zakat dari masyarakat menjadi salah satu kendala program LazisNU karena bagi mereka pinjaman modal ketika sudah dilunasi maka sudah pula dengan LazisNU, karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa pemerintah zakat itu hanya diwajibkan pada bulan ramadhan saja

<sup>121</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

<sup>122</sup>Mahrozi BA, diwawancari penulis 3November 2020.

<sup>123</sup>Observasi, 24 Oktober 2020.

itu pun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Padahal zakat bukanlah sekedar ibadah yang terapkan pada bulan ramadhan semata melainkan juga dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain ramadhan, sehingga ide dasar zakat untuk kemaslhatan umat telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual semata yang dikerjakan bersamaan dengan ibadah puasa.<sup>124</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Imron Rosyadi selaku ketua Lazisnu Songgon Banyuwangi adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat sulitnya mencari donator tetap hanya saja orang-orang tidak mau menjadi donatur akan tetapi jika mereka ingin menyalurkan sebagai hartanya untuk disumbangkan mereka bersedia. Dari sini kita melihat masyarakat belum mempercayai secara penuh kepada kita selaku pengurus dari Lazisnu yang mana memang fokus kepada amil zakat, shodaqoh, dan infak”<sup>125</sup>

Faktor penghambat yang lain adalah kurangnya kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar untuk menjadi donatur tetap dan juga perekonomian yang belum tertata dengan faktor penyaluran bantuan hanya bersifat seadanya dari masyarakat untuk disalurkan kepada yang membutuhkan<sup>126</sup>

### 3) Sistem Informasi Zakat yang Minim

Salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian, LazisNU belum mampu mempunyai atau

<sup>124</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

<sup>125</sup>Imron Rosyadi, diwawancarai penulis 04 November 2020.

<sup>126</sup>Observasi, 24 Oktober 2020.

menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu. Sehingga lembaga gerakan ini saling terintegrasi satu sama lain.<sup>127</sup>

Jadi bisa peneliti simpulkan bahwa dalam internalisasi nilai ukhuwah islmiyah di songgon Banyuwangi ada beberapa faktor yang pertama faktor pendukung, itu semua adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan semangat dari pihak pengurus dan masyarakat sedangkan faktor yang kedua adalah faktor penghambat ini adanya kurangnya kepercayaan lebih dari masyarakat sehingga mereka menolak untuk menjadi donatur tetap.

### **C. Pembahasan Temuan**

Bersadarkan penjelasan data yang telah disajikan dan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan adalah sebagai berikut:

#### **1. Penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa**

##### **Songgon melalui gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi**

###### **a. Tahap Tranformasi Nilai**

Daharpari LAZISNU di Songgon Banyuwangi gerakan merupakan sebuah gerakan yang sangat membantu terhadap masyarakat sekitar dikarenakan penyaluran amil zakat merupakan sebuah gerakan yang

---

<sup>127</sup>Observasi, 24 Oktober 2020

melibatkan semua elemen masyarakat dengan itu nilai-nilai yang terkandung didalam gerakan Daharpari mengenai Ukhuwah Islamiyah. Pada tahap LAZISNU Songgon Banyuwangi melihat bagaimana pentingnya nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalama bentuk nilai Ukhuwah Ubudiyah, Ukhuwah Insaniyah, dan Nilai Ukhuwah Whataniyah An Nasab. Namu peneliti hanya menemukan dua nilai saja yaitu

#### 1) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Ubudiyah

Membangun transformasi nilai ukhuwah ubudiyah saling pengertian dan pemahaman, seperti halnya membangun gedung bertingkat tanpa pondasi. Bahkan dalam al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah Islamiyah dan juga Ukhuwah Ubudiyah yaitu persaudaraan sesama makhluk ciptaan Allah SWT, bahkan binatang dan tumbuhan yang kesentudukannya.

#### 2) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Insaniyah

Tahapan transinternalisasi nilai ukhuwah Insaniyah disini merupakan cakupan persaudaraan yang lebih luas artinya persaudaraan tanpa memandang agama, suku, ras, bahkan budaya. Sikap Ukhuwah Insaniyah merupakan salah satu saling memahami adanya perbedaan yang ada disekitar kehidupan mereka seperti memahami adanya perbedaan agama, ras, suku, dan budaya.

### 3) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Wathaniyah An Nasab

Pada tahap transformasi nilai Ukhuwah Wathaniyah An Nasab ini kehidupan sehari –hari sangat penting ditekan di tengah masyarakat Songgon Banyuwangi, di lingkungan masyarakat tersebut terdapat beberapa budaya diantaranya budaya Osing, Jawa, dan Madura. Suatu kemajemukan yang harus ditanamkan sikap toleransi dengan itu tujuan utama Lazisnu Songgon Banyuwangi dalam penyalurannya tidak memandang budaya atau agama

### 4) Tahap Transinternalisasi

Tahapan internalisasi transinternalisasi merupakan suatu tahap pengumpulan zakat yang ingin disalurkan kepada seluruh warga yang tinggal di wilayah yang sama merupakan bersaudara tanpa melihat latar belakang perbedaan antara ras, agama, suku dan kebudayaan. Tahap ini sangat melihat kepribadian masyarakat yang serba majemuk.

Rasa persaudaraan yang bias dikatakan ikhlas pada saat ini diantaranya sesama manusia belum bias dikatakan maksimal masih terdapat orang-orang yang tidak memperdulikan kesengsaraan orang lain bahkan masih banyak orang yang belum bias menerima perbedaan untuk dijadikan kekuatan dalam persatuan. Oleh sebab itu sangat perlu adanya sebuah pergerakan yang memang untuk meningkat nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan persatuan.

“Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai yaitu Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal, tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik dan tahap transinternalisasi yaitu Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan secara aktif”.<sup>128</sup>

Pada tahap internalisasi transformasi nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan program Gerakan Daharpari LAZISNU Songgon Banyuwangi yang dilakukan melalui beberapa nilai Ukhuwah menurut KH. Ahmad Siddiq seperti Ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang tumbuh dan berkembang karena persamaan keamanan atau keagamaan, baik ditingkat Nasional maupun Internasional, sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dengan sesama muslim. Ukhuwah Islamiyah termasuk Ukhuwah Ubudiyah dan Ukhuwah Fi din al Islam. Ukhuwah Wathaniyah yaitu ukhuwah yang tumbuh dan berkembang atas dasar kebangsaan. Sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dan dialog dengan berbagai komponen bangsa Indonesia (Ukhuwah Wathaniyah WaNasab termasuk Ukhuwah Wathaniyah). Ukhuwah Basyariyah yaitu ukhuwah yang tumbuh dan berkembang atas dasar kemanusiaan. (Ukhuwah Basyariyah termasuk Ukhuwah Insaniyah).

<sup>128</sup> Muhamimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Meida, 2006), 153.

Dimana pada tahap internalisasi transaksi nilai penanaman tersebut dilakukan melalui program kegiatan yang telah disepakati bersama seperti program kegiatan bulanan dan tahunan.

Pada tahap transinternalisasi yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat sudah tertanam dengan baik, akan tetapi nilai-nilai tersebut masih belum maksimal tersampaikan dengan kepada individu anggota LAZISNU Songgon Banyuwangi yang masih belum melakukan dengan individu masing-masing.

Setelah peneliti menganalisis data empirik dan dikaitkan dengan teori maka peneliti menginterpretasikan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori dan data yang diperoleh.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Gerakan Daharpari LAZISNU Songgon Banyuwang**

Dalam penelitian ini sesuai dengan data yang diperoleh penelitian bahwasanya dalam nilai ukhuwah islamiyah terdapat beberapa faktor diantaranya:

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah hal-hal atau kondisi yang mendorong suatu kegiatan sehingga terjadinya sesuatu. Adapun faktor pendukung Gerakan Daharpari di kantor LazisNU Songgon bersama ketua pengurus LazisNU Songgon.

- 1) Pengalokasian Zakat Produktif
- 2) Adanya kerja sama LAZISNU Kabupaten dengan MWNU Songgon Banyuwangi
- 3) Loyalitas Pengurus

Dalam faktor pendukung Gerakan Daharpari meliputi, adanya material (Dana), tindakan yang bersifat menolong/meringankan beban orang lain, dan juga para donatur tetap masyarakat dan para anggota LazisNU Songgon Banyuwangi serta bantuan atau infak, shodaqoh dari masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan di lapangan. Faktor pendukungnya ialah dukungan dari masyarakat luas sangat membantu atas terlaksananya Gerakan Daharpari, karena masyarakat cukup terbantu dengan adanya program Gerakan Daharpari, sehingga ukhuwah islamiyah terjaga dengan baik dengan kehadiran program Gerakan Daharpari.

#### b. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat dari Gerakan Daharpari di antaranya masih sedikitnya para donatur tetap, sehingga kebutuhan yang dibutuhkan terbatas, dan keberadaannya masyarakat yang hak mendapatkan bantuan sangat jauh dan sulit dijangkau.

- 1) SDM (Sumber Daya Manusia)
- 2) Rendahnya Kesadaran Masyarakat
- 3) Sistem Informasi Zakat



“faktor penghambat menurut Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah yang menyatakan bahwa faktor penghambat yitu merasa terbebani oleh orang lain karena kurangnya kepedulian terhadap sesama”.<sup>129</sup>

Berdasarkan temua peneliti mengenai faktor penghambat ialah anggapan masyarakat tidak terlalu baik terhadap kurang merata dalam hal membantu masyarakat kurang mampu, anggapan tersebut muncul dikarenakan keterbatasan anggaran yang dimiliki LAZISNU Songgon Banyuwangi, sehingga anggapan masyarakat diaggaptebang pilih.

Berdasarkan data empirik dilapangan nilai-nilai internalisasi ukhuwah islamiyah adanya sebuah gerakan yang membantu masyarkat dalam hal penyaluran infaq, shadaqoh, dan zakat. Dengan adanya gerakan itu masyarkat merasa sangat terbantu.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan maka dapat interpretasikan bahwa penanaman nilai ukhuwah islmiya di Songgon Banyuwangi yaitu sama antara teori dan praktik lapanga.

---

<sup>129</sup> Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 94-123.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah gerakan daharpari mwcnu songgon banyuwangi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi.**

- a. Tahap Tranformasi Nilai Ukhuwah Islamiyah
  - 1) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Ubudiyah.
  - 2) Tahap Transformasi Nilai Ukhuwah Insaniyah.
- b. Tahap Transaksi Nilai Ukhuwah Islamiyah
- c. Tahap Transinternalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah

#### **2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Songgon melalui gerakan Daharpari Lazisnu Songgon Banyuwangi.**

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Pengalokasian Zakat Produktif
  - 2) Adanya kerja sama LazisNU Kabupaten dengan MWNNU Songgon Banyuwangi
  - 3) Loyalitas Pengurus
- b. Faktor penghambat
  - 1) SDM (Sumber Daya Manusia)
  - 2) Rendahnya Kesadaran Masyarakat

### 3) Sistem Informasi Zakat

#### **B. Saran-Saran**

1. Strategi Penyaluran Zakat yang sudah di rintis LAZISNU Masih perlu ditingkatkan dengan sasaran dan porsi zakat produktif yang lebih banyak lagi
2. Untuk Penelitian selanjutnya, dapat menganalisis dampak dari penyaluran zakat produktif dan karakteristik mustahiq (penerima zakat) yang berbeda Agar dapat memperbanyak penelitian terhadap perubahan kesejahteraan mustahiq.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Hamid, *Islam Cara Hidup Alamiah*, (Cet. I; Yogyakarta: Lazuardi, 2001).
- Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim, *Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008)
- Ali Ridho. Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian Shulhu Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis, *At Tajdid* 01 . No 02 (Juli-Desember 2017).
- Badri Khairuman, *Moralitas Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2004).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al – Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putera, 1989)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336. Djamal, *Paradigma*.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016)
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015)

Ilzam Nuzuli, diwawancarai penulis. 24 Oktober 2020

Indah Purbasari, *Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik, Mimbar Hukum*, Volume 27, Nomor 1, Februari 2015.

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005)

Jurnal Al-Tajdid, Volume 01, Nomor 02, Juli-Desember 2017.

Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010)

M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

M.Quraish Shihab, *wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung Mizan, 2013)

Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3"* (India: SAGE Publication, 2014)

Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2003)

Moh. Syamsul Arifin, "*Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/201*", (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2016).

Moh. Syamsul Arifin, "*Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/201*", (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2016).

Muhamimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Meida, 2006)

Muhammad Hasan, diwawancarai 22 Oktober 2020.

Nurhayati, "*Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam*", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2009).

Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

*Semesta*, (Jakarta: Mizan Publika, 2014)

Shoimuddin, “*Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran*”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011).

Shoimuddin, “*Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran*”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011).

Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Fokus Media 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016).

Sutarjo Adisusilo, *JR. Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

Sutarjo Adisusilo, *JR. Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, bandung: Alfebta (2015).

Wahbah Zuhaili, *Al-Qur’an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).

<http://www.upzisnumwcbanyuwangi.web.id/page/daharpari>

<https://www.nu.or.id/post/read/125448/lazisnu-banyuwangi-konsisten-jalankan-daharpari>

NU Online, *LAZISNU Banyuwangi konsisten jalankan Daharpari* <https://www.nu.or.id/post/read/125448/lazisnu-banyuwangi-konsisten-jalankan-daharpari> (2 Januari 2021).

Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional*’’.<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20->

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ahmad Triguna  
NIM : T20161093  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jemberr

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dan dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Maret 2021  
Saya yang menyatakan

  
Ahmad Triguna  
NIM. T20161093

LAMPIRAN

Lampiran 1


Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH GERAKAN DAHARPARI LAZISNU SONGGON BANYUWANGI	1. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah  2. Kegiatan  DAHARPARI	1. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Ukhuwah Ubudiyah Ukhuwah Insaniyah Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab Ukhuwah fi Din al Islam  2. Kegiatan DAHARPARI  3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rukun Kematian (Rukem)	1. Data Primer a. Kepala LAZISNU b. Pengurus LAZISNU c. Tokoh Masyarakat d. Masyarakat  2. Data Sekunder a. Buku b. Jurnal c. Web d. Artikel	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian di Desa Songgon Kecamatan Songgon 3. Teknik Penentuan Informan <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan Data : Triangulasi	1. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi? 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon Banyuwangi?



Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 422/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 02 Juli 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua MWC NU Kecamatan Songgon Banyuwangi

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Triguna  
NIM : T20161100  
Semester : Sembilan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai internalisasi nilai nilaiukhuwwah islamiyah gerakan DAHARPARI PCNU Banyuwangi selama kurang lebih 1 (satu) bulan.  
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua MWC NU Kecamatan Songgon Banyuwangi
2. Muharrir Kegiatan DAHARPARI
3. Penerima Bantuan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Mashudi

## Lampiran 3

### Surat Izin Melaksanakan Penelitian



## **PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH KABUPATEN BANYUWANGI**

Office : Gdng. PCNU Banyuwangi, Lt. 1 R.05, Jalan. A.Yani 50 Banyuwangi, <http://lazisnubwi.net>

### **SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 105/B/Lazisnubwi/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Triguna  
Nim : T20161093  
Prodi : Pend. Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah ilmu keguruan - IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi terhitung mulai tanggal 02 Juli sampai 05 November 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"INTERNALISASI NILAI2 UKHUWAH ISLAMIAH DALAM GERAKAN DAHARPARI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Banyuwangi, 10 November 2020  
Ketua PC LAZISNU  
Kabupaten Banyuwangi



**IMRON ROSYADI, M.Pd**

## Lampiran 4

### INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Gerakan DAHARPARI LAZISNU Songgon - Banyuwangi?
  - a. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek Ubudiyah Gerakan DAHARPARI ?
  - b. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek Insaniyah melalui kegiatan DAHARPARI?
  - c. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek Wathaniyah wa Nasab melalui kegiatan DAHARPARI?
  - d. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek fi Din al Islam melalui kegiatan DAHARPARI?
  - e. Siapa saja yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan DAHARPARI?
  - f. Apa saja manfaat bagi masyarakat mengenai penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan DAHARPARI?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan DAHARPARI LAZISNU Songgon - Banyuwangi?
  - a. Apa Saja Kegiatan DAHARPARI?
  - b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan DAHARPARI?
  - c. Bagaimana pelayanan jasa kematian yang diberikan oleh DAHARPARI?
  - d. Bagaimana langkah-langkah pengurusan jenazah yang dilakukan oleh anggota DAHARPARI?
  - e. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan DAHARPARI?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan DAHARPARI LAZISNU Songgon - Banyuwangi?
  - a. Apa saja faktor pendukung kegiatan DAHARPARI?
  - b. Apa saja faktor penghambat kegiatan DAHARPARI?
  - c. Bagaimana mengatasi hambatan kegiatan DAHARPARI?
  - d. Bagaimana dampak kegiatan DAHARPARI?

## BIODATA



Nama : Ahmad Triguna  
NIM : T20161093  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Mei 1997  
Alamat : Dusun Balak Lor Desa Balak Kec. Songgon  
Kabupaten Banyuwangi  
No. Hp : 081234433488  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1	RA Al Anwar - Songgon	2007-2008
2	Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in - Songgon	2008-2013
3	Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in - Songgon	2010-2013
4	SMAN 1 ROGOJAMPI	2013-2016
5	Institute Agama Islam Negeri Jember	2016-2021